

**DIMENSI KEBERAGAMAAN KOMUNITAS
MUSLIMAH HIJRAH BENGKULU**



SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos)
Dalm Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)**

OLEH :

CITRA GAYATRI
NIM. 1516320066

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
Tahun 2019 M / 1440 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama: CITRA GAYATRI NIM: 1516320066 yang berjudul

“Dimensi Keberagamaan Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu”. Pogram studi

Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin,

Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Skripsi ini

telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing

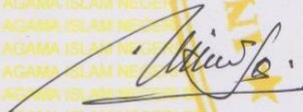
II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah/skripsi

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

Bengkulu, Juli 2019

Pembimbing I

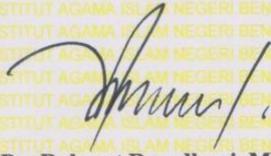
Pembimbing II


Drs. H. M. Nur Ibrahim, M.Pd
NIP. 19570810 199103 1 003


Aziza Aryati, M.Ag
NIP. 19721212 200501 2 007

Mengetahui

A.n Dekan FUAD
Ketua Jurusan Dakwah


Dr. Rahmat Ramdhani, M. Sos.I
NIP. 198306122009121006



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Alamat : Jl. Raden Patah Pagar Dewa Bengkulu Telp. (0736) 51172

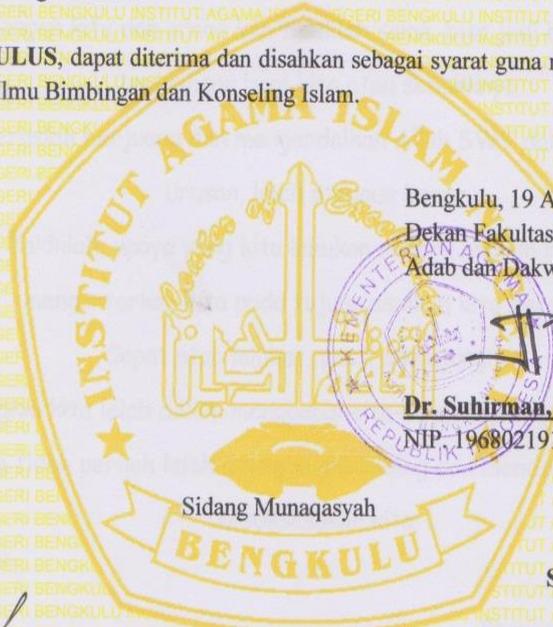
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Citra Gayatri** NIM. 1516320066 dengan judul “**Dimensi Keberagamaan Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu**” telah diujikan dan dipertahankan di depan tim sidang munaqasyah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada :

Hari : **Senin**

Tanggal : **19 Agustus 2019**

Dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam.



Bengkulu, 19 Agustus 2019

Dekan Fakultas Ushuluddin,
Adab dan Dakwah

Dr. Suhirman, M.Pd

NIP. 1968021919990310003

Sidang Munaqasyah

Ketua

Dr.H.M. Nur Ibrahim, M.Pd

NIP. 195708101991031003

Sekretaris

Aziza Aryati, M.Ag

NIP. 197212122005012007

Penguji I

Drs. Salim B. Pili, M.Ag

NIP. 195705101992031001

Penguji II

Wira Hadikusuma, M.S.I

NIP. 198601012011011012

MOTTO

Setiap orang berproses berbeda-beda dalam mencapai cita-cita.

Setiap orang punya jalan dan cerita hidup yang berbeda pula.

Kita tidak boleh menyamakan diri kita dengan orang lain, apalagi membandingkannya.

Perjuangan kita dan orang lain tidaklah sama, bisa jadi berat baginya tapi ringan bagi kita atau sebaliknya.

Teruslah berjuang dan mengandalkan Allah SWT dalam segala urusan, kecil ataupun besar.

Yakinlah, upaya yang kita lakukan sekecil apapun itu akan mengantarkan kita pada tujuan asalkan kita bersabar.

Cepat atau lambat, pasti ada ujungnya.

Mungkin kita lelah dalam menggapai cita-cita, tapi ingat orang tua kita tidak pernah lelah dalam membimbing dan mendoakan untuk kesuksesan kita.

Penulis

PERSEMBAHAN

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang.

Asyhadu al lailaha illallah Wa asyhadu anna Muhammadarrasulullah.

Aku bersaksi tiada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad itu utusan Allah.

Karya sederhana ini kupersembahkan kepada:

1. Bapakku Supardi Pangat dan Ibuku Sri Maryani, yang telah berjuang mengorbankan segalanya untukku. Meskipun seluruh cucuran keringat, dan air mata ini ku tumpahkan untuk mereka, itu semua tidak akan pernah membayar sedikitpun atas semua perjuangan dan pengorbanan yang telah mereka berikan. Terimakasih banyak Bapak dan Ibu tercinta.
2. Ayuk dan Abang tersayang, Ririn Oktarina, Rieke Febriana Putri, dan Fanni Satria Maryadi. Terimakasih untuk semua dukungan dan doa-doa yang dipanjatkan kepada ku. Terimakasih telah menjadi pelipur di saat semangat mulai luntur. Terimakasih telah membimbing dan menjaga adinda dengan sabar dan penuh kasih sayang.
3. Semua kerabat dan sahabat tercinta. Semoga Allah Subhana WaTa'ala menjaga dan melindungi kalian dimanapun berada. Hanya Allah yang dapat membalas segala kebaikan yang kalian berikan kepadaku. Aku mencintai kalian karena Allah.
4. Almamaterku

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis, skripsi dengan judul “**Dimensi Keberagaman Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu**” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni hasil gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri, tanpa ada bantuan dari pihak manapun, kecuali pengarahan dari Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis/skripsi saya ini tidak terdapat hasil karya ataupun pendapat yang dipublikasikan pihak lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam hasil karya tulis/skripsi saya dengan disebutkan identitas pengarangnya di dalam daftar -daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan. apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya siap dan bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Bengkulu, Agustus 2019



CITRA GAYATRI
NIM: 1516320066

ABSTRAK

Citra Gayatri, Nim 1516320066, 2019, Dimensi Keberagamaan Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Persoalan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana dimensi keberagamaan Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dimensi keberagamaan Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu. Jenis penelitian yang digunakan ialah *field research* (penelitian lapangan) dengan jumlah informan utama 6 orang dan informan pendukung 5 orang menggunakan teknik *purposive sampling*.

Hasil penelitian disimpulkan bahwa dimensi keberagamaan Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu yaitu (1) dimensi keyakinan, sudah meyakini keIslamannya, (2) dimensi praktek agama, tidak pernah meninggalkan shalat wajib dan sekarang lebih menekankan ibadah sunnah, (3) dimensi pengalaman, semenjak bergabung dengan komunitas, para anggota banyak sekali mendapatkan pengalaman-pengalaman yang bermanfaat, (4) dimensi pengetahuan agama, secara garis besar para anggota komunitas sudah banyak mengetahui tentang ilmu pengetahuan khususnya tentang Islam yang berpedoman dengan al-Qur'an dan Hadits, (5) dimensi pengalaman, ilmu dan pengamalan yang mereka dapatkan, mereka amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Dimensi Keberagamaan, Hijrah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Dimensi Keberagamaan Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu”**

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan Agama Islam ke seluruh penjuru dunia untuk menuju jalan yang diridhoi Allah SWT. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M. Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Suhriman, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
3. Dr. Rahmat Ramdhani, M. Sos.I, selaku Ketua Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
4. Drs. M. Nur Ibrahim, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran.

5. Aziza Aryati, M.Ag selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
6. Dr. Zurifah Nurdin, M. Ag selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan pengarahan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Asniti Karni, M.Pd, Kons selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam.
8. Drs. Salim B. Pili, M.Ag selaku Penguji I yang sudah memberikan masukan dan saran.
9. Wira Hadikusuma, M.S.I selaku Penguji II yang sudah memberikan semangat, membantu lancarnya sidang, dan memberikan masukan.
10. Kedua orang tuaku tercinta, terkasih, tersayang, Bapak Supardi Pangat dan Ibu Sri Maryani yang selalu senantiasa mencurahkan do'a, cinta, dorongan semangat dan kasih sayang yang tak terlukiskan hingga aku mampu menyelesaikan pendidikanku.
11. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan selama ini.
12. Seluruh pengurus dan anggota Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu yang telah bersedia memberikan waktu dan informasi secara terbuka.
13. Semua pihak yang telah membantu, dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini kedepan.

Bengkulu, Agustus 2019

Penulis,

CITRA GAYATRI
NIM: 1516320066

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Kegunaan Penelitian.....	5
F. Kajian Penelitian Terdahulu.....	6
G. Sistematika Penulisan.....	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Agama sebagai Kebutuhan Manusia	10
1. Agama dalam Perspektif Teori Humanistik	10
2. Teori Humanistik dalam Perspektif Psikologi Islam.....	16
B. Dimensi-dimensi Keberagamaan	18
C. Faktor-faktor Pengaruh dalam Keberagamaan	24
D. Hijrah sebagai Peningkatan Kesadaran Beragama	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
B. Penjelasan Judul	29
C. Tempat dan Waktu Penelitian	30
D. Informan Penelitian	30
E. Sumber Data.....	31

F. Teknik Pengumpulan Data	33
G. Teknik Analisis Data	35
H. Teknik Keabsahan Data	37

BAB IV DESKRIPSI, TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian.....	40
1. Deskripsi Objek Penelitian	40
2. Deskripsi Informan Penelitian	48
B. Temuan (Hasil) Penelitian.....	51
1. Sajian Hasil Wawancara.....	51
a. Tentang Dimensi Kepercayaan	51
b. Tentang Dimensi Peribadatan	54
c. Tentang Dimensi Pengetahuan	57
d. Tentang Dimensi Penghayatan	59
e. Tentang Dimensi Pengamalan.....	62
2. Sajian Hasil Observasi.....	67
3. Pembahasan	68

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	77
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan	43
---------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberagamaan atau *religiusitas* menurut Islam adalah melaksanakan ajaran agama atau berIslam secara menyeluruh untuk setiap muslim, baik dalam berfikir, bersikap maupun bertindak diperintahkan untuk berIslam.¹ Pada dasarnya yang menjadi keinginan dan kebutuhan manusia itu tidak hanya terbatas pada kebutuhan makan, minum, pakaian, harta benda, dan segala kebutuhan mewah yang lainnya melainkan pada diri manusia terdapat keinginan dan kebutuhan yang universal.²

Kebutuhan tersebut adalah kebutuhan untuk mencintai dan dicintai oleh Tuhan. Manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang religious dan manusia akan terdorong untuk menciptakan dunia yang penuh makna.³ Agama dapat dikatakan sebagai bentuk keyakinan manusia terhadap sesuatu yang bersifat supernatural yang menyertai manusia dalam ruang lingkup kehidupan yang luas. Agama juga memiliki nilai-nilai bagi kehidupan manusia dan memberi dampak bagi kehidupan sehari-hari.⁴

Dalam aspek perilaku, agama selalu erat kaitannya dengan istilah religiusitas (keberagamaan) yang artinya seberapa jauh kesadaran diri seseorang dalam menjalankan suatu ajaran dari suatu agama yang

¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 293.

² Noer Rohman, *Pengantar Psikologi Agama*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2013), hal.68.

³ Noer Rohman, *Pengantar Psikologi Agama*, hal. 67

⁴ Djamaluddin Ancok dan F.N Suroso, *Psikologi Islam Solusi Islam Atas Problem-problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 76

dianutnya. Pada Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu, perilaku beragama cenderung dilakukan dengan cara mendalami agama agar bisa mempelajari dan memahami agama secara menyeluruh. Memahami dan mempelajari agama tersebut dilakukan bersama sama dengan cara berkelompok, hal tersebut dinamakan dengan halaqoh.

Halaqoh yang dilakukan Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu ini seringkali menjadi penilaian atau anggapan negatif dari masyarakat khususnya masyarakat yang bukan anggota Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu. Halaqoh yang dilakukan Komunitas ini mengikuti zaman Rasulullah, menurut mereka orang Islam itu harus menjadi pengikut Rasulullah SAW, dimana dahulu Nabi Muhammad SAW membangun Komunitas anak muda di masjid, saat itu Nabi duduk di masjid dan sahabat berkeliling membentuk lingkaran bulat.

Hadits Nabi yang menjelaskan tentang halaqoh seperti berikut:
Nabi bersabda,

إِذَا مَرَرْتُمْ بِرِيَاضِ الْجَنَّةِ فَارْتَعُوا قَالُوا وَمَا رِيَاضُ الْجَنَّةِ قَالَ جِلْقُ الذُّكْرِ

Artinya: “Jika kalian melewati taman syurga maka berhentilah. Mereka bertanya, “apakah taman syurga itu?” Beliau menjawab, “Halaqoh dzikir (majelis ilmu).” Hadits Riwayat At-Tarmidzi nomor 3510.⁵

Hadits tersebut menjelaskan bahwa istilah halaqoh sudah ada sejak zaman nabi dan dilaksanakan oleh nabi dengan para sahabat di dalam masjid. Oleh karena itu, istilah halaqoh dikenal sebagai kumpulan orang yang sedang mempelajari ilmu tentang Islam. Dalam halaqoh, memperluas

⁵ Satria Hadi Lubis, *Solusi Problematika Halaqah*, (Jakarta: Misykat Publication, 2003), hal. 137.

majelis sangat diperlukan. Maksud dari memperluas majelis adalah bahwa orang yang berhalaqoh harus memberi kesempatan untuk orang lain untuk ikut serta dan saling berbagi ilmu pengetahuan di dalamnya. Kegiatan halaqoh ini persis seperti kegiatan bimbingan kelompok dalam Konseling, dimana murobbi sebagai konselor dan anggota komunitas sebagai klien yang tujuannya untuk membantu anggota agar dapat mencapai tingkat keberagaman yang seutuhnya.

Biasanya kegiatan ibadah dan sosial yang dilakukan sehari-hari para anggota Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu seperti shalat, membaca Qur'an, melakukan aksi sosial, dan lainnya seminggu sekali atau setiap pertemuan harus dilaporkan dan dievaluasi sudah mencapai target atau belum.

Pendapat salah satu pengurus Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu, hal ini dilakukan tidak bertujuan mencetak ahli syariah tetapi lebih membentuk wawasan dan kepribadian yang Islami. Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu ini hanyalah (wasilah) sarana yang bisa dimanfaatkan dalam rangka dakwah kepada Allah dan melahirkan generasi yang Islami.⁶

Menurut mereka banyak sekali manfaat yang didapat dalam halaqoh apalagi dalam membentuk sikap keberagamaan anggota seperti agar istiqomah dalam pelaksanaan, ketepatan waktu, dan kesadaran melaksanakan ibadah wajib dan sunah, puasa Ramadhan dan puasa sunah,

⁶ Hasil Wawancara dengan Dian (selaku pengurus Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu) pada tanggal 6 Desember 2018 jam 13.30 WIB.

dan membaca Al-Qur'an. Pengetahuan, pengalaman, dan pengamalan seperti apa yang harus dilakukan untuk diri sendiri dan orang lain.

Keberagamaan orang yang berhijrah dengan orang yang belum berhijrah memiliki perbedaan, orang yang berhijrah memiliki persepsi tersendiri terhadap agama seperti cerdas secara spiritual. Sikap mereka menunjukkan kesholehan walaupun tidak terikat dengan apapun dan nilai-nilai keagamaannya pun tidak terikat. Terlihat jelas dari cara berpakaian mereka dengan memakai pakaian besar, jilbab besar dan menggunakan cadar. Mereka juga menutup diri dengan lawan jenisnya jika tidak ada keperluan yang penting.

Hal tersebut merupakan proses pemahaman, penghayatan, pendalaman, terhadap ajaran Islam sehingga melahirkan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran ajaran agama yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku serta ingin melihat kemampuan seseorang untuk menghadapi berbagai permasalahan dan sanggup mengatasi problemnya dengan cara-cara yang dapat dipertanggungjawabkan, atau dengan kata lain memiliki strategi merubah perilaku seseorang kearah yang baik. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Dimensi Keberagamaan Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana dimensi keberagamaan anggota Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian dengan menentukan fokus penelitian pada dimensi keberagaman yaitu: 1. dimensi keyakinan, 2. dimensi praktek agama, 3. dimensi pengalaman, 4. dimensi pengetahuan agama, dan 5. Dimensi pengamalan.

D. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan dimensi keberagaman anggota Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu, yaitu 1. dimensi keyakinan, 2. dimensi praktek agama, 3. dimensi pengalaman, 4. dimensi pengetahuan agama, dan 5. dimensi pengamalan.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara akademis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam bidang keilmuan psikologi agama khususnya dalam pokok bahasan mengenai dimensi keagamaan terkait dengan Bimbingan dan Konseling Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Instansi, penelitian ini dapat berguna sebagai bentuk bahan pertimbangan dan masukan mengenai dimensi keagamaan pada anggota Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu.

- b. Bagi peneliti, memberikan wawasan dan informasi bagi peneliti mengenai dimensi keagamaan pada anggota Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat untuk peneliti agar memenuhi syarat pendidikan starta satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- c. Bagi masyarakat, selain berguna untuk pengetahuan penelitian juga dapat berguna untuk memberikan pemahaman masyarakat terhadap dimensi keagamaan pada anggota Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis melakukan kajian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya sebagai berikut:

Penelitian *pertama*, dilakukan oleh Annisa Rifqi Nuraisyatuljannah dengan judul “*Upaya Pembentukan Sikap Religiusitas Siswa Melalui Kegiatan Kerohanian di SMP N 01 Imogiri*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, subjek penelitiannya yaitu koordinator kegiatan kerohanian, guru bimbingan konseling, dan 6 perwakilan siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan kerohanian. Hasil penelitian ini dalam setiap bentuk kegiatan kerohanian dalam membentuk sikap religiusitas siswa yaitu *pertama* dimensi pengetahuan, *kedua* dimensi pengalaman, *ketiga* dimensi peribadatan, *keempat* dimensi keyakinan.⁷ Penelitian sebelumnya

⁷ Annisa Rifqi Nuraisyatuljannah, “*Upaya Pembentukan Sikap Religiusitas Siswa Melalui Kegiatan Kerohanian Di SMP N 01 Imogiri*” Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

lebih menjelaskan bentuk-bentuk kegiatan kerohanian dalam upaya membentuk sikap religiusitas yang meliputi keempat dimensi, pada siswa di SMP N 01 di Imogiri yang mengikuti kegiatan rohani Islam di sekolah sedangkan dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui dimensi keberagaman wanita yang menjadi anggota Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu.

Penelitian *kedua*, dilakukan oleh Noer Etika Limpat Pembudi, dengan judul “*Religiusitas Wanita Berjilbab*”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan sampelnya adalah 5 dari anggota *Hijabers Community Yogyakarta (HCY)* dan menggunakan 5 dimensi religiusitas yaitu dimensi ideologis, dimensi ritualitik, dimensi ihsan, dimensi pengalaman dan dimensi peribadatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas dari wanita berjilbab pada anggota hijabers yang menyakini adanya Tuhan, melaksanakan sholat, zakat, puasa meskipun belum ada yang haji, pernah mengalami religius yang mendalam namun hanya pada pengalaman yang bersifat duniawi saja, dari pengalaman khususnya rukun Islam mempengaruhi mereka, yang mengetahui hukum-hukum Islam meskipun tidak secara detail.⁸ Penelitian sebelumnya lebih menjelaskan dimensi religiusitas pada Komunitas Hijabers Community Yogyakarta (HCY) sedangkan dalam penelitian ini

Yogyakarta, 2016. (Versi PDF). Diakses melalui http://digilib.uin-suka.ac.id/16648/1/12220089_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf

⁸ Noer Etika Limpat Pembudi, dengan judul “*Religiusitas Wanita Berjilbab*”, Skripsi Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial Humaniora Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013. (Versi PDF). Diakses melalui <http://digilib.uin-suka.ac.id/12432/1/BAB%20I%2C%20V%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>

peneliti ingin mengetahui dimensi keberagaman wanita yang menjadi anggota Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu.

Penelitian *ketiga*, dilakukan oleh Weli Purnamasari dengan judul “Perilaku Keagamaan Anggota Jama’ah Tabligh Di Desa Suka Maju Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan sampelnya adalah anggota Jama’ah Tabligh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku jama’ah tabligh dilihat dari segi tradisinya antara lain memelihara jenggot, memakai sorban, gamis, ada diantara mereka yang memakai celak, bersiwak berdakwah selama 3 hari, 40 hari, 4 bulan dan sebagainya. Dari aspek psikologis sikap keagamaan pada anggota jamaah tabligh lebih kritis, memiliki komitmen terhadap perbuatan dan tingkah laku keagamaan dan memiliki keyakinan yang kuat terhadap apa yang menjadi kepercayaannya.⁹ Penelitian sebelumnya lebih menjelaskan sikap keagamaan anggota Jama’ah Tabligh Di Desa Suka Maju Kabupaten seluma dari aspek psikologis sedangkan dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui dimensi keberagaman wanita yang menjadi anggota Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu.

Penelitian ini sedikit hampir sama dengan penelitian kedua diatas, karena sama-sama membahas mengenai keagamaan wanita. Hanya saja, berbeda tempat penelitian yaitu pada anggota Muslimah Hijrah Bengkulu. Berdasarkan penelusuran belum ditemukan penelitian pada anggota

⁹ Weli Purnamasari, dengan judul “*Perilaku Keagamaan Anggota Jama’ah Tabligh Di Desa Sukamaju Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma*”, Skripsi Program Studi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2016.

Muslimah Hijrah Bengkulu khususnya penelitian mengenai dimensi keberagamaan.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini selanjutnya akan disusun sistematis penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori yang berisi tentang agama sebagai kebutuhan manusia, dimensi-dimensi keberagamaan, factor-fakto pengaruh dalam keberagamaan dan hijrah sebagai peningkatan kesadaran beragama.

BAB III Metode Penelitian berisi pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari Deskripsi Penelitian, Temuan hasil penelitian, sajian hasil wawancara tentang dimensi kepercayaan, peribadatan, pengetahuan, penghayatan, pengalaman, sajian hasil observasi dan pembahasan.

BAB V Kesimpulan dan Saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Agama Sebagai Kebutuhan Manusia

1. Agama dalam Perspektif Teori Humanistik

Psikologi humanistik berasumsi bahwa manusia pada dasarnya memiliki potensi-potensi yang baik, minimal lebih banyak baiknya daripada buruknya. Psikologi humanistik memusatkan perhatian untuk menelaah kualitas-kualitas insani, yakni sifat-sifat dan kemampuan khusus manusia yang terpatri dalam eksistensi manusia, seperti imajinasi, kreativitas, kebebasan berkehendak, tanggung jawab, aktualisasi, makna hidup, pengembangan pribadi, humor, sikap. Selain itu, psikologi humanistik memandang manusia sebagai makhluk yang memiliki otoritas atas kehidupannya sendiri.¹⁰

Humanistik menekankan perbedaan antara tingkah laku manusia dengan tingkah laku binatang. Menurut Maslow manusia memiliki struktur psikologik yang analog dengan struktur fisik, mereka memiliki kebutuhan, kemampuan dan kecenderungan yang sifatnya genetik. Manusia mempunyai struktur yang potensial untuk berkembang positif. Humanistik yakin bahwa manusia memiliki di dalam dirinya potensi untuk berkembang sehat dan kreatif dan jika

¹⁰ Hanna Djumhana, dkk, *Islam untuk Disiplin Ilmu Psikologi*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Agama RI, 2003), hal. 34.

orang mau menerima tanggung jawab untuk hidupnya sendiri, dia akan menyadari potensinya.¹¹

Para psikolog humanistik berpendapat bahwa manusia memiliki potensi yang luar biasa akan pemahaman diri sendiri dan bahwa cara untuk membantu orang lain mencapai pemahaman diri sendiri adalah dengan menjadi hangat dan mendukung. Asumsi dasar aliran ini yang membedakan dengan aliran lain yaitu aliran ini memandang manusia bukanlah pemain tetapi pencari makna kehidupan.

Teori humanistik Maslow memiliki suatu keunggulan dimana dia merancang suatu teori yaitu teori kebutuhan. Teori hirarki kebutuhan manusia menjadi landasan motivasi bagi manusia untuk berperilaku dan dipelajari di berbagai perguruan tinggi. Dalam teorinya, ia menyatakan bahwa manusia memiliki berbagai tingkat kebutuhan atau hirarki kebutuhan, mulai dari yang paling dasar sampai kebutuhan tertinggi.

Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan teori humanistik Abraham Maslow didasarkan pada asumsi bahwa di dalam diri individu ada dua hal yaitu suatu usaha yang positif untuk berkembang dan suatu kekuatan untuk menentang perkembangan itu, sehingga dalam teorinya ia mengatakan bahwa individu berperilaku dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat hirarki yaitu mulai

¹¹ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Press, 2009), hal. 199.

dari paling dasar (fisiologis) hingga kebutuhan paling tinggi (aktualisasi diri).

Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow

Maslow percaya bahwa manusia tergerak untuk memahami dan menerima dirinya sebisa mungkin. Dia menyusun sebuah teori motivasi manusia, dimana variasi kebutuhan manusia dipandang tersusun dalam bentuk hirarki atau berjenjang. Pada umumnya kebutuhan yang lebih rendah mempunyai kekuatan atau kecenderungan yang lebih besar untuk diprioritaskan.¹²

Sebagaimana teori kebutuhan Maslow dalam humanistiknya menjadikan kebutuhan aktualisasi diri sebagai kebutuhan puncak. Dimana teori kebutuhannya ada lima tingkatan yang tersusun secara piramida, dari dasar hingga puncak yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan dimiliki dan cinta, kebutuhan harga diri dan kebutuhan aktualisasi diri.

Susunan kebutuhan bertingkat menurut Maslow¹³

a. Kebutuhan fisiologis

Kebutuhan fisiologis adalah sekumpulan kebutuhan dasar yang paling mendesak pemuasannya karena berkaitan langsung dengan pemeliharaan biologis dan kelangsungan hidup. Kebutuhan-kebutuhan dasar fisiologis itu antara lain kebutuhan

¹² Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, hal. 203.

¹³ E. Koeswara, *Teori-Teori Kepribadian*, (Bandung: PT Eresco, 1991), hal. 118..

akan makanan, air, oksigen, aktif, istirahat, keseimbangan temperature, seks, dan kebutuhan akan stimulasi sensoris.¹⁴

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang paling mendesak, maka kebutuhan ini paling didahulukan pemuasannya oleh individu. Jika kebutuhan fisiologis ini tidak terpenuhi atau belum terpuaskan, maka individu tidak akan bergerak untuk bertindak memuaskan kebutuhan-kebutuhan lain yang lebih tinggi.¹⁵ Dengan demikian tidak dapat dipungkiri bahwa kebutuhan fisiologis merupakan pendorong dan pemberi pengaruh yang kuat akan tingkah laku manusia, dan manusia akan selalu berusaha memuaskannya sebelum memuaskan kebutuhan-kebutuhan lain yang lebih tinggi.

b. Kebutuhan akan rasa aman

Kebutuhan akan rasa aman adalah kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian, dan keteraturan dari keadaan lingkungannya. Kebutuhan akan rasa aman merupakan bawaan, faktor belajar atau pengalaman, kebutuhan akan rasa aman bisa diamati pada bayi dan anak-anak karena ketidakberdayaan mereka.¹⁶

Pada orang dewasa pun kebutuhan akan rasa aman itu nampak dan berpengaruh secara aktif. Usaha-usaha untuk memperoleh perlindungan dan keselamatan kerja, penghasilan tetap

¹⁴ E. Koeswara, *Teori-Teori Kepribadian*, hal . 119.

¹⁵ E. Koeswara, *Teori-Teori Kepribadian*, hal. 120.

¹⁶ E. Koeswara, *Teori-Teori Kepribadian*, hal. 121.

atau membayar asuransi, yang merupakan contoh dari tingkah laku yang mencerminkan kebutuhan akan rasa aman pada orang dewasa.¹⁷

Untuk sebagian, sistem-sistem kepercayaan agama dan filsafat bisa ditafsirkan demikian. Agama dan filsafat oleh sementara orang dianggap sebagai alat yang bisa membantu mereka untuk mengorganisasikan dunianya dengan jalan menyatukan dirinya dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama atau filsafat yang dianutnya, maka orang-orang akan merasa aman.¹⁸

c. Kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki

Kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki adalah suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk mengadakan hubungan afektif atau ikatan emosional dengan individu lain, baik dengan sesama jenis maupun dengan yang berlainan jenis di lingkungan keluarga ataupun di lingkungan kelompok masyarakat.¹⁹

Bagi individu-individu, keanggotaan dalam kelompok sering menjadi tujuan yang dominan, dan mereka bisa menderita kesepian, terasing, dan tak berdaya apabila keluarga, pasangan hidup atau teman-teman meninggalkannya. Seorang mahasiswa perantauan yang jauh dari kampung halamannya akan kehilangan ikatan atau rasa memiliki. Keadaan ini bisa mendorong mahasiswa

¹⁷ E. Koeswara, *Teori-Teori Kepribadian*, hal. 122.

¹⁸ E. Koeswara, *Teori-Teori Kepribadian*, hal. 122.

¹⁹ E. Koeswara, *Teori-Teori Kepribadian*, hal. 122.

tersebut membentuk ikatan baru dengan orang-orang atau kelompok yang ada di tempat dia merantau.²⁰

d. Kebutuhan akan rasa harga diri

Kebutuhan keempat adalah kebutuhan akan rasa harga diri, Maslow membaginya ke dalam dua bagian yaitu:²¹

- 1) Menghargai diri sendiri: kebutuhan kekuatan, penguasaan, kompetensi, prestasi, kepercayaan diri, kemandirian, dan kebebasan. Orang membutuhkan pengetahuan tentang dirinya sendiri, bahwa dirinya berharga, mampu menguasai tugas dan tantangan hidup.
- 2) Mendapat penghargaan dari orang lain: kebutuhan prestise, penghargaan dari orang lain, status, ketenaran, dominasi, menjadi orang penting, kehormatan, diterima dan apresiasi. Orang membutuhkan pengetahuan bahwa dirinya dikenal baik dan dinilai baik oleh orang lain.

Terpuaskannya kebutuhan akan rasa harga diri pada individu akan menghasilkan sikap percaya diri, rasa berharga, rasa kuat, rasa mampu, dan perasaan berharga. Maslow menegaskan bahwa rasa harga diri yang sehat lebih didasarkan pada prsetasi ketimbang prestise, status, atau keturunan. Rasa harga diri individu yang sehat adalah hasil usaha individu yang bersangkutan.²²

²⁰ E. Koeswara, *Teori-Teori Kepribadian*, hal. 123.

²¹ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, hal 206.

²² E. Koeswara, *Teori-Teori Kepribadian*, hal. 125.

e. **Kebutuhan akan aktualisasi diri**

Kebutuhan untuk mengungkapkan diri atau aktualisasi diri merupakan kebutuhan manusia yang paling tinggi dalam teori Maslow. Bentuk pengaktualisasi diri ini berbeda pada setiap orang. Hal ini tidak lain disebabkan dan merupakan cerminan dari adanya perbedaan-perbedaan individual. Memenuhi kebutuhan akan aktualisasi diri tidaklah mudah, sebab upaya kea rah itu banyak sekali hambatannya. Hambatan yang berasal dari dalam individu yakni keraguan, bahkan rasa takut dari individu. Hambatan kedua berasal dari masyarakat seperti kecendrungan mendepersonalisasi individu, perepresian sifat, bakat atau potensi.²³

Dapat disimpulkan bahwa pencapaian aktualisasi diri membutuhkan kondisi lingkungan yang menunjang, juga menuntut adanya kesediaan atau keterbukaan individu terhadap gagasan-gagasan dan pengalaman-pengalaman baru.²⁴

2. Teori Humansitik dalam Perspektif Psikologi Islam

Islam memandang kondisi manusia sebagai satu totalitas dalam konsepnya yang padu, sebagai hamba Allah swt dan khalifah-Nya di dunia. Manusia sebagai makhluk yang keberadaannya di alam semesta ini, secara fitrah, tidak terpisah dari sistem universal. Manusia telah diciptakan Allah sebagaimana Ia menciptakan makhluk yang lain,

²³ E. Koeswara, *Teori-Teori Kepribadian*, hal. 126.

²⁴ E. Koeswara, *Teori-Teori Kepribadian*, hal. 127.

tunduk kepada hukum dan berbagai ketentuan yang bersifat universal.²⁵

Sebagai sebuah agama, Islam merupakan pedoman dan tuntutan bagi manusia untuk menjalani kehidupan, dimana di dalamnya terkandung ajaran mengenai bagaimana manusia menjalani kehidupannya di dunia maupun di akhirat. Sedangkan secara fungsional, Islam memiliki visi dan misi pembebasan manusia dari segala bentuk belenggu kemanusiaan. Oleh karena itu, Islam merupakan agama yang menjadikan manusia sebagaimana adanya, atau lebih tepatnya, Islam selaras dengan fitrah manusia. Adapun fitrah yang dimaksud ini, mengacu pada fitrah manusia bermakna keadaan asli alami yang di bawa manusia ketika lahir.²⁶

Dimensi kesejahteraan yang menjadi cita-cita umat manusia mencakup dimensi moral spiritual dan fisik material. Wujud kesejahteraan pada dimensi moral spiritual termanifestasikan dalam kehidupan individu dan sosial yang aman dan merdeka. Sedangkan wujud kesejahteraan fisik material termanifestasikan seutuhnya dalam kemakmuran yang merata. Puncak pengejawantahannya ada pada kehidupan yang adil, makmur, seimbang, suatu kehidupan sejahtera yang diridhai Allah.²⁷

²⁵ Abu Ridha, *Berhenti Sejenak: Recik-recik Spiritualitas Islam*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2002), hal. 1.

²⁶ Yushinta Eka Farida, "Humanis dalam Pendidikan Islam", dalam *Jurnal Tarbawi*, volume 12 nomor 1, 2015, (Jepara: Universitas Islam Nahdlatul Ulama), hlm. 110-111. Diakses melalui <file:///C:/Users/HP/Downloads/306-1045-2-PB.pdf>.

²⁷ Abu Ridha, *Berhenti Sejenak: Recik-recik Spiritualitas Islam*, hal. 7.

Sebagaimana telah dijelaskan di atas bahwa humanistik adalah suatu aliran psikologi yang mencoba melihat keunggulan-keunggulan yang ada pada diri manusia sebagai makhluk yang berbeda dengan makhluk-makhluk yang lain.

B. Dimensi-Dimensi Keberagamaan

Kata keberagamaan adalah berasal dari kata beragama, mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”. Kata beragama sendiri memiliki arti “memeluk (menjalankan) agama”. Menurut Poerwadarminta, agama adalah “segenap kepercayaan (kepada Tuhan, Dewa serta sebagainya) serta ajaran kebaktian dan kewajiban kewajiban yang bertalian (berhubungan) dengan kepercayaan itu.”²⁸

Pengertian ini adalah pengertian agama dalam arti umum, yaitu untuk semua jenis agama. Selanjutnya, imbuhan “ke” dan “an” pada kata “beragama”, menjadikan kata “keberagamaan” mempunyai arti, cara atau sikap seseorang dalam memeluk atau menjalankan (melaksanakan) ajaran agama yang dipeluk atau dianutnya.²⁹

Dalam pembahasan ini, istilah agama dimaksudkan sebagai Agama Islam, atau “dinullah” atau “dinul haq”, yaitu agama yang datang dari Allah atau agama yang haq.³⁰ Keberagamaan atau religiusitas menurut Islam adalah melaksanakan ajaran agama atau berIslam secara

²⁸ Purwodarminto, *Kamus umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1978), hal. 19.

²⁹ Purwodarminto, *Kamus umum Bahasa Indonesia*, hal. 20.

³⁰ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama (Sebuah Pengantar)*, (Bandung: Mizan, 2005), hal. 50.

menyeluruh. Karena itu, setiap muslim, baik dalam berfikir, bersikap maupun bertindak diperintahkan untuk berIslam.³¹

Tinggi rendahnya tingkat religiusitas seseorang, dapat dilihat dari ekspresi keagamaannya yaitu kemampuan seseorang untuk mengenali atau memahami nilai agama yang terletak pada nilai-nilai luhurnya serta menjadikan nilai-nilai dalam bersikap dan bertingkah laku yang merupakan ciri dari kematangan beragamanya.

Kematangan beragama dapat dilihat dari kemampuan seseorang untuk memahami, menghayati,serta mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang menganut suatu agama karena menurut keyakinannya agama tersebut yang baik, oleh karena itu ia berusaha menjadi penganut yang baik. Keyakinan itu ditampilkannya dalam setiap tingkah laku keagamaan yang mencerminkan ketaatan terhadap agamanya.³²

Aktivitas beragama bukan hanya dilihat dari satu atau dua dimensi, tetapi memperhatikan segala dimensi. Keberagamaan dalam Islam bukan hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual saja, tetapi juga dalam aktivitas-aktivitas lainnya. Sebagai suatu sistem yang menyeluruh, Islam mendorong pemeluknya untuk beragama secara menyeluruh.

Berdasarkan system belief dan value, dimensi keberagamaan terbagi atas beberapa bagian diantaranya yaitu pertama dimensi keyakinan

³¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 293.

³² Djameluddin Ancok dan Fuad Nashroni Suroso, *Psikologi Islam (Solusi atas Problem-Problem Psikologi)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hal.76.

atau kepercayaan disebut juga sebagai *system of belief*. Kedua yaitu dimensi peribadatan atau disebut dengan *system of ritual/worship* yaitu tentang kesalahan-kesalahan yang terjadi secara individual bisa juga disebut sebagai *having religious* dimana individu tersebut memiliki agama tertentu namun tidak menghayati segala hal yang diperintahkan agama, individu Islam secara KTP dan shalat nanti ketika di depan imam atau sudah di dalam keranda.

Ketiga yaitu dimensi pengetahuan, keempat yaitu dimensi penghayatan atau kesadaran yang berisi tentang kesalahan-kesalahan sosial dan *being religious*. *Being religious* merupakan kecerdasan secara spiritual, individu menunjukkan kesholehannya walaupun tidak terikat oleh nilai-nilai keagamaan, dan kelima yaitu dimensi pengalaman. Ketiga nya merupakan *system of value* dimana individu mengenal tentang nilai-nilai yang diajarkan, kemudian menginternalisasi nilai tersebut dan terakhir mengeksternalisasi nilai itu.

Menurut Glock dan Stark terdapat lima dimensi keberagamaan yaitu dimensi keyakinan (*ideologis*), dimensi peribadatan atau praktek agama (*ritualistik*), dimensi pengetahuan agama (*intelektual*), dimensi penghayatan (*eksperiensial*), dan dimensi pengamalan (*konsekuensial*).³³

a) Dimensi Keyakinan atau Kepercayaan

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan di mana orang religious berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan

³³ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama (Sebuah Pengantar)*, hal. 43-47

mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan kepercayaan di mana para penganut diharapkan akan taat. Dalam konteks ajaran Islam, dimensi ini menyangkut keyakinan terhadap rukun iman, kepercayaan seseorang terhadap kebenaran agamanya dan keyakinan masalah ghaib yang diajarkan agama.³⁴

b) Dimensi Peribadatan

Dimensi ritual adalah aspek yang mengukur sejauh mana seseorang melakukan kewajiban ritualnya dalam agama yang dianut. Sebagai contoh, pergi ke tempat ibadah, berdo'a, shalat, puasa, membayar zakat dan lain-lain. Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Perilaku seperti ini dalam Islam dikenal dengan istilah ibadah mahdah.³⁵

c) Dimensi Pengetahuan

Dimensi ini berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran agamanya. Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama memiliki sejumlah pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan dan kitab suci. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup sekaligus sumber ilmu

³⁴ Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashroni Suroso, *Psikologi Islam (Solusi atas Problem-Problem Psikologi)*, hal. 77.

³⁵ Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashroni Suroso, *Psikologi Islam (Solusi atas Problem-Problem Psikologi)*, hal. 77.

pengetahuan. Dimensi ini meliputi empat bidang yaitu akidah, ibadah, akhlak serta pengetahuan al-Qur'an dan hadits.³⁶

d) Dimensi Penghayatan

Dimensi ini berisikan fakta bawa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu. Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang atau didefinisikan oleh suatu kelompok keagamaan yang melihat komunikasi, walaupun kecil dalam suatu esensi ketuhanan, yaitu dengan Tuhan, kenyataan terakhir, dengan otoritas transcendental. Dimensi pengalaman atau penghayatan adalah dimensi yang menyertai keyakinan, pengalaman dan peribadatan.³⁷

e) Dimensi Pengamalan

Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Kegiatan ini berkaitan dengan kegiatan pemeluk agama untuk merealisasikan ajaran-ajaran dan lebih mengarah pada hubungan manusia tersebut dengan sesamanya dalam kehidupan sehari-hari yang berlandaskan pada etika dan spiritualitas agama yang dianutnya.³⁸

³⁶ Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashroni Suroso, *Psikologi Islam (Solusi atas Problem-Problem Psikologi)*, hal. 78.

³⁷ Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashroni Suroso, *Psikologi Islam (Solusi atas Problem-Problem Psikologi)*, hal. 78.

³⁸ Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashroni Suroso, *Psikologi Islam (Solusi atas Problem-Problem Psikologi)*, hal. 79.

Pembagian lima dimensi menurut Glock & Stark ini, dalam tingkatan tertentu mempunyai kesesuaian dengan Islam. Walaupun tidak sepenuhnya sama, dimensi keyakinan dapat disejajarkan dengan akidah, dimensi praktik agama (ibadah) dapat disejajarkan dengan syariah dan dimensi pengamalan dapat disejajarkan dengan akhlak. Dimensi keyakinan atau akidah Islam menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Dalam Islam, isi keimanan menyangkut keyakinan tentang Allah, para Malaikat, Nabi/Rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka, serta qadha dan qadar.³⁹

Dimensi peribadatan atau syariah menunjuk pada seberapa tingkat kepatuhan muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana disuruh dan dianjurkan oleh agamanya. Dalam Islam, dimensi peribadatan menyangkut pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji, membaca Alquran, doa, zikir, ibadah qurban, iktikaf di masjid di bulan puasa dan sebagainya. Dimensi pengamalan atau akhlak menunjuk pada seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. Dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerjasama, berderma, menyejahterakan orang lain, menegakkan keadilan dan kebenaran, berlaku jujur,

³⁹ Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashroni Suroso, *Psikologi Islam (Solusi atas Problem-Problem Psikologi)*, hal. 80-81.

memaafkan, menjaga lingkungan hidup, menjaga amanah, tidak mencuri, tidak menipu, tidak berjudi, tidak minum alkohol, mematuhi norma-norma Islam dalam perilaku seksual, berjuang untuk hidup sukses menurut ukuran Islam.⁴⁰

C. Faktor-faktor Pengaruh dalam Keberagamaan

Menurut Bambang Samsul Arifin faktor-faktor yang mempengaruhi keberagamaan sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Adapun faktor internal yang mempengaruhi perilaku keagamaan pada remaja antara lain :

a. Faktor hereditas

Jiwa keagamaan atau perilaku beragama memang bukan secara langsung sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun temurun, melainkan terbentuk dari berbagai unsur kejiwaan lainnya yang mencakup kognitif dan afektif. Akan tetapi dalam penelitian terhadap janin terungkap bahwa makan dan perasaan ibu berpengaruh terhadap kondisi janin yang dikandungnya.⁴¹

b. Tingkat usia

Perkembangan agama ditentukan oleh tingkat usia mereka. Perkembangan tersebut dipengaruhi pula oleh berbagai aspek kejiwaan termasuk perkembangan daya berfikirnya. Ternyata usia berfikir kritisnya lebih kritis pula dalam memahami ajaran agama.

⁴⁰ Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashroni Suroso, *Psikologi Islam (Solusi atas Problem-Problem Psikologi)*, hal. 82.

⁴¹ Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung : Pustaka Setia, 2008), hal. 79.

Tingkat perkembangan usia dan kondisi yang dialami menimbulkan konflik kejiwaan yang cenderung mempengaruhi terjadinya konversi agama.

c. Kepribadian

Kepribadian itu merupakan integrasi dari aspek-aspek supra-kesadaran (fitrah ketuhanan), kesadaran (fitrah kemanusiaan) dan pra atau bawah kesadaran (fitrah kebinatangan). Sedangkan dari fungsinya, kepribadian manusia merupakan integrasi dari daya emosi, kognisi dan konasi yang terwujud dalam tingkah laku lahir seperti berjalan, berbicara, dan sebagainya, maupun tingkah laku tidak lahir seperti pikiran, perasaan dan sebagainya.⁴²

d. Kondisi kejiwaan

Menurut pendekatan-pendekatan psikologis jelas bahwa antara kepribadian dan kondisi kejiwaan, maka akan menghasilkan perilaku normal ataupun perilaku abnormal.

2) Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku keagamaan:⁴³

a. Lingkungan keluarga

Pengaruh kedua orang tua terhadap perkembangan jiwa keagamaan berdampak pula pada perilaku keagamaan sebagai intervensi terhadap perkembangan jiwa keagamaan pada remaja.

⁴² M. Jamil Yusuf, *Model Konseling Islami Suatu Pendekatan Konseling Religius di Tengah-Tengah Keragaman Pendekatan Konseling di Indonesia*, (Banda Aceh : Arraniry Press, 2012), hal. 107.

⁴³ Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Agama*, hal. 80.

b. Institusi

Sekolah juga ikut mempengaruhi perilaku keagamaan dari segi mata pelajaran, sikap, keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antar teman di sekolah berperan dalam menanamkan kebiasaan yang baik pula.

c. Masyarakat

Kehidupan bermasyarakat dibatasi oleh berbagai norma dan nilai-nilai yang didukung oleh warganya. Oleh karena itu, setiap warga berusaha untuk menyesuaikan sikap dan tingkah laku dengan norma-norma yang ada.

D. Hijrah sebagai Peningkatan Kesadaran Beragama

Dalam pandangan ilmu psikologi, nama atau simbol tertentu akan memberi inspirasi bahkan makna sugestif kepada seseorang. Maka, nama atau kata hijrah pun memberikan kesan untuk menggerakkan setiap muslim agar selalu ada dinamika dalam hidupnya. Banyak isyarat dalam al-Qur'an maupun hadis yang menyatakan Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka mengharap rahmatNya. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Dan dari perilaku kotor (jelek), maka tinggalkanlah. Hakekat hijrah adalah meninggalkan apa-apa yang dilarang oleh Allah.⁴⁴

Hijrah mempunyai definisi secara syar'i berawal pada peristiwa hijrah (migrasi) Rasulullah dari Mekah ke Yatsrib (yang kemudian hari

⁴⁴ Studia Didkatika, *Memaknai Momentum Hijrah*, (Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2016) Di akses melalui <file:///C:/Users/HP/Downloads/83-61-254-1-10-20170105.pdf>

diubah namanya menjadi Madinah) dalam upaya menyelamatkan dakwah Islam dari gangguan kafir Quraisy yang memiliki perluasan makna yaitu meninggalkan segala bentuk kemaksiatan dan kemungkarannya, baik dalam perasaan (hati), perkataan dan perbuatan.⁴⁵

Hijrah memiliki makna ruhiyah, yaitu seseorang yang meninggalkan perbuatan maksiat dan tidak menoleh pada hal-hal yang menyebabkan Allah murka. Hijrah merupakan perjalanan batin, di mana setiap manusia yang berhijrah dapat memaknai hijrah dengan makna masing-masing.

Hijrah adalah proses perubahan ke arah yang lebih baik, hijrah pun tidak diartikan secara sempit melalui gaya penampilan seseorang, melainkan memiliki definisi yang sangat luas dan beragam di mana pemaknaan hijrah dapat berbeda-beda pada setiap manusia yang melaksanakannya tergantung pada pengalaman, tujuan hidup, alasan, situasi, dan kondisi seseorang.⁴⁶

⁴⁵ Erik Setiawan, dkk, *Makna Hijrah pada Mahasiswa Fikom Unisba di Komunitas*, (Bandung, 2017) di akses melalui <file:///C:/Users/HP/Downloads/2152-8470-1-PB.pdf>

⁴⁶ Erik Setiawan, dkk, *Makna Hijrah pada Mahasiswa Fikom Unisba di Komunitas*, (Bandung, 2017) di akses melalui <file:///C:/Users/HP/Downloads/2152-8470-1-PB.pdf>

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.⁴⁷ Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.⁴⁸

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks apa adanya melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber lapangan dengan instrumen kunci peneliti itu sendiri. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alami dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴⁹

Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam melakukan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode

⁴⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 5.

⁴⁸ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 6.

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 2.

deskriptif analisis kualitatif. Dimana peneliti mendeskripsikan dan menganalisis dimensi keberagaman Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu.

B. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dan penafsiran terhadap judul skripsi ini maka dijelaskan istilah-istilah judul penelitian ini sebagai berikut:

a. Dimensi Keberagaman

Dimensi Keberagaman adalah kematangan beragama dapat dilihat dari kemampuan seseorang untuk memahami, menghayati,serta mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang menganut suatu agama karena menurut keyakinannya agama tersebut yang baik, oleh karena itu ia berusaha menjadi penganut yang baik. Keyakinan itu ditampilkannya dalam setiap tingkah laku keagamaan yang mencerminkan ketaatan terhadap agamanya.⁵⁰

b. Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu

Komunitas Muslimah Hijrah adalah kumpulan para muslimah yang ingin memperbaiki dirinya dari perilaku tidak baik menjadi perilaku yang lebih baik lagi melalui berbagai macam kegiatan keagamaan yang ada didalam komunitas.

⁵⁰ Djalaluddin Ancok dan Fuad Nashroni Suroso, *Psikologi Islam (Solusi atas Problem-Problem Psikologi)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hal.76.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian pada Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu di Desa Pekik Nyaring Blok 2 Beringin Raya Muara Bangkahulu Kabupaten Bengkulu Tengah pada 1 Mei 2019 sampai 30 Juni tahun 2019. Peneliti memilih lokasi ini karena letak sekretariat Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu disini, dan mengetahui bagaimana dimensi keberagaman Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu, yaitu: 1. dimensi keyakinan, 2. dimensi praktek agama, 3. dimensi pengalaman, 4. dimensi pengetahuan agama, dan 5. dimensi pengamalan.

D. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang yaitu, 5 orang anggota Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu, 1 orang pengawas atau pembina Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu. Pemilihan informan diambil dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode/cara pengambilan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Sampel yang dipilih berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki subjek tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan.⁵¹

Informan penelitian merupakan subjek yang memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi sosial yang berlangsung

⁵¹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hal. 106.

di lapangan.⁵² Informan penelitian yaitu subjek yang memahami objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian yang ingin penulis teliti.

Adapun beberapa pertimbangan yang menjadi kriteria informan penelitian, yaitu :

1. Bersedia memberikan informasi secara terbuka sesuai kebutuhan penelitian.
2. Memiliki pengetahuan cara berperilaku muslimah sesuai dengan agama dan syariat Islam.
3. Sudah bergabung minimal 1 tahun sebagai anggota Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu.
4. Anggota yang aktif dalam komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu.
5. *Murobbi*, selaku pembimbing atau pembina anggota Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu.

E. Sumber Data

Pengertian data, data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu. Data merupakan keterkaitan antara informasi dalam arti bahwa data harus mengungkapkan kaitan antara sumber informasi dan bentuk simbolik asli pada satu sisi.⁵³

⁵² Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hal. 213.

⁵³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 79.

Adapun sumber data yang didapatkan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu :⁵⁴

1. Data Primer

Dalam hal ini data primer adalah data yang diperoleh langsung dengan cara melakukan wawancara langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari. Data primer dapat berupa opini subjek secara individu atau kelompok, dan hasil observasi terhadap karakteristik benda (fisik), kejadian, kegiatan serta hasil suatu pengujian tertentu, dan data primer dapat diperoleh melalui survey dan observasi.⁵⁵ Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang di cari.⁵⁶ Data primer dalam penelitian ini yaitu *murobbi*, dan anggota Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh peneliti lainnya yang bukan merupakan pengelolannya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam satu penelitian tertentu. Data sekunder pada umumnya berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi oleh tempat yang diteliti dan dipublikasikan.⁵⁷

⁵⁴ Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 9.

⁵⁵ Iskandar, *Metodelogi Penelitian dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*, hal. 252.

⁵⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hal. 91.

⁵⁷ Noeng, Muhajir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif....*, hal. 138.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil dari beberapa dokumen-dokumen yang diperlukan untuk membantu melengkapi data, seperti hasil dokumentasi, arsip dan photo hasil penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun untuk mengumpulkan data-data dan informasi sesuai dengan masalah-masalah yang diteliti maka peneliti dapat melakukannya dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung, dimana peneliti mencatat informasi yang peneliti lihat secara langsung di lapangan.⁵⁸ Observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan mendatangi lokasi penelitian yaitu sekretariat komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu.

Peneliti mengamati dimensi keberagaman yang dilakukan para Muslimah Hijrah Bengkulu yaitu: 1. dimensi keyakinan, 2. dimensi praktek agama, 3. dimensi pengalaman, 4. dimensi pengetahuan agama, dan 5. dimensi pengamalan.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengontruksi mengenai kejadian, orang, organisasi, motivasi dan perasaan dan lain-lainnya.⁵⁹ Guba dan Licolin mengatakan bahwa

⁵⁸ Djam'an, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 105.

⁵⁹ Aan Komariah dan Djam'an Santori, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 155.

teknik ini memang merupakan teknik pengumpulan data yang khas bagi penelitian kualitatif. Agar mempermudah peneliti untuk mendapat informasi dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak agar memperoleh data berkenaan dengan kondisi dan situasi di lapangan.

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah seorang pewawancara atau peneliti telah menentukan format masalah yang akan diwawancarai, yang berdasarkan masalah yang akan diteliti.⁶⁰ Dalam penelitian ini yang menjadi target wawancara *murobbi*, anggota, dan teman dekat anggota komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu berupa dimensi keberagamaan yaitu: 1 dimensi keyakinan, 2. dimensi praktek agama, 3. dimensi pengalaman, 4. dimensi pengetahuan agama, dan 5. dimensi pengamalan.

Adapun teknik pelaksanaan dalam wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, yakni melaksanakan wawancara bersifat santai dan luwes dengan tujuan agar wawancara tidak terlalu tegang dan kaku tanpa bermaksud mengesampingkan keseriusan dan formalitas dalam penelitian.

⁶⁰ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial: Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hal. 217.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh data tentang apa yang akan diteliti yang dapat diperoleh melalui dokumen-dokumen untuk menambah pemahaman atau informasi penelitian. Sebagai pendukung alat pengambilan data, dokumentasi digunakan mengambil data yang berkaitan dengan bukti-bukti fisik yang kaitannya dengan masalah penelitian. Metode dokumentasi merupakan penelaan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian.⁶¹

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dimaksud adalah dokumen-dokumen yang diperlukan untuk membantu kelengkapan dan kebenaran data, diantaranya foto-foto observasi yang peneliti lakukan, foto pada saat peneliti melakukan penelitian, pedoman wawancara serta keadaan anggota di komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu.

G. Teknik Analisis Data

Pendapat Boglan yang dikutip oleh Sugiono,⁶² dalam hal analisis data kualitatif menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan lain. Sehingga dapat mudah dipahami, dan ditemukannya dapat langsung di informasikan kepada orang lain.

⁶¹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial: Kuantitatif dan Kualitatif* , hal. 219.

⁶² Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Kuantitatif dan R & D cetakan ke-7, hal. 244.

Dalam penelitian ini, analisis data yang diperoleh dari mengumpulkan data-data yang diperoleh dari lapangan. Kemudian diklasifikasikan sesuai pokok permasalahan dan memeriksa kembali data-data sesuai pokok masalah dengan cermat. Dilanjutkan dengan menganalisis semua data yang terkumpul dan selanjutnya akan menjadi sebuah penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi data, yaitu proses pengumpulan dan penelitian. Reduksi data merupakan proses dimana seorang peneliti perlu melakukan telaah awal terhadap data-data yang telah dihasilkan, dengan cara melakukan pengujian data dalam kaitannya dengan aspek atau fokus penelitian.
2. Penyajian data, yaitu data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk daftar kategori setiap data yang didapat dengan bentuk naratif.
3. Mengambil kesimpulan, yaitu proses lanjutan dari reduksi dan penyajian data. Data yang disimpulkan berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, dan masih dapat diuji dengan data di lapangan.⁶³

Adapun metode analisis data yang peneliti gunakan adalah metode analisis data deskriptif kualitatif. Maksudnya adalah proses analisis yang didasarkan pada kaidah deskriptif dan kualitatif. Kaidah deskriptif adalah proses analisis dilakukan terhadap seluruh data yang telah didapatkan dan diolah kemudian hasil analisa tersebut disajikan secara keseluruhan.

⁶³ Sudarwan Danim, *Menjadi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), hal. 324.

Sedangkan kaidah kualitatif adalah bahwa proses analisis tersebut ditujukan untuk mengembangkan perbandingan dengan tujuan untuk menemukan kesenjangan antara teori dan praktek yang berlaku di lapangan. Maksudnya adalah data-data lapangan seperti dimensi keyakinan, dimensi praktek agama, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan agama dan dimensi pengamalan akan dianalisa dengan membuat perbandingan antara data lapangan dengan teori yang dipakai. Jadi, proses analisa data yang digunakan secara umum memiliki tujuan untuk mencari jawaban permasalahan yang diajukan sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan berdasarkan data yang didapat dari lapangan yang telah diolah.

H. Teknik Keabsahan Data

Setelah data dianalisis dan diambil kesimpulan, maka data tersebut perlu diuji keabsahannya, dengan melakukan pemeriksaan ulang terhadap data yang telah terkumpul. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, ketergantungan dan kepastian.⁶⁴ Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

⁶⁴ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 324.

1. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Setiap data yang masuk dari responden atau orang yang berhubungan dengan penelitian ini, peneliti terutama terlebih dahulu mengkonsultasi data tersebut dengan teman-teman sejawat yang memahami. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil yang diperoleh dengan rekan sejawat.⁶⁵ Teman sejawat yang diajak diskusi untuk memeriksa keabsahan data peneliti ini adalah teman sejawat yang telah melakukan penelitian tentang dimensi keberagaman atau dengan informan yang akan diteliti agar peneliti dapat mengecek ulang persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan, guna mempertahankan penelitian yang dilakukan.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau digunakan sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berada dalam penelitian kualitatif. Hal ini menurut Moeleong dapat dicapai dengan jalan :

⁶⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 179.

- a. Peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Peneliti membandingkan yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c. Peneliti membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan dengan perilaku keagamaan Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan data-data hasil penelitian untuk melihat dimensi keberagaman Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu.

BAB IV

DESKRIPSI, TEMUAN, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu ini sudah ada sejak November tahun 2016, tetapi belum berdiri sebuah komunitas dikarenakan waktu itu hanya sebagai ajang kumpul-kumpul, berbagi ilmu, kajian, dan melakukan aksi sosial untuk para muslimah yang baru berhijrah. Seiring berjalannya waktu mereka berfikir bahwa jika ini tidak segera dilegalkan kegiatan ini hanya bermanfaat bagi para anggota saja dan mereka sulit untuk mengadakan suatu kegiatan yang bermanfaat bagi orang lain karena jika ingin mengadakan suatu kegiatan suatu komunitas terlebih dahulu harus resmi.⁶⁶

Berdirinya komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu ini sudah masuk tahun kedua pada bulan Maret 2019. Awal berdiri tanggal 20 Maret 2017 dan baru keluar akta dari Kemenkum HAM tanggal 20 Maret 2018. Lokasi sekretariat saat ini di Pekik Nyaring dengan jumlah anggota 122 orang, tetapi yang aktif sekitar kurang lebih 25 orang. Di antaranya, ada yang masih SMA berjumlah 25 orang, yang masih kuliah 30 orang dan ada juga yang sudah bekerja sekitar 25 orang. Selain itu ada salah satu anggota yang datang dari Bengkulu Utara,

⁶⁶ Wawancara dengan Ketua Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu (Reza Nurariska) pada tanggal 5 Januari 2019.

tetapi ia hanya ikut sewaktu kajian dan kegiatan pada hari Sabtu dan Minggu saja.⁶⁷

Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu adalah komunitas yang berdiri sendiri di bawah naungan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. Keunikan dari komunitas ini adalah mereka memiliki manhaj sendiri-sendiri dan memiliki pemahaman sendiri-sendiri. Di dalam Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu, para anggotanya ada yang menganut manhaj Salaffiyah, Muhammadiyah, Nahdatul Ulama, Tarbiyah, dan HTI. Walaupun memiliki manhaj yang berbeda-beda tidak membuat para muslimah ini hancur dan terpecah belah. Mereka tetap kompak dalam berhijrah, melakukan aksi keagamaan, aksi sosial dan lainnya.⁶⁸

Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu melakukan kegiatan keagamaan berupa kajian atau *halaqoh* setiap hari Sabtu yang dibimbing oleh Umi Ayu. Kajian yang sudah dilakukan dengan tema yang berbeda-beda seperti adab wanita, sholat, memperlakukan jenazah, perilaku tauhid, tentang cadar dan lainnya. Selama komunitas ini berdiri, untuk mengisi kajian hanya diisi oleh satu pembimbing saja, yaitu Umi Ayu. Rencana komunitas ini akan melakukan pergantian namun belum menemukan pengganti untuk membimbing mereka.

⁶⁷ Wawancara dengan Ketua Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu (Reza Nurariska) pada tanggal 5 Januari 2019..

⁶⁸ Wawancara dengan Ketua Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu (Reza Nurariska) pada tanggal 5 Januari 2019.

Cara berpakaian para anggota ini pun berbeda dengan muslimah lainnya, hampir seluruh anggota menggunakan cadar saat mereka keluar rumah. Walaupun terkadang di sekolah, di kampus dan di tempat kerja tidak boleh menggunakan cadar mereka menggantikannya dengan menggunakan masker. Setelah kegiatan di sekolah, kampus, dan tempat kerja selesai, mereka kembali menggunakan cadarnya.

Dalam melakukan kegiatan keagamaan, kegiatan sosial, dan lainnya mereka menggunakan uang kas yang dikumpulkan setiap pertemuan dan mereka bekerja sama dengan sponsor seperti teh botol, uang dari penjualan tiket seminar yang Komunitas adakan, grab, dari sumbangan dari pihak lainnya. Kaitan Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu ini dengan muslim hijrah adalah ingin kembali ke fitrah yang seharusnya, bukan hanya melalui ucapan melainkan juga perbuatan.

Maksud dan Tujuan

Perkumpulan mempunyai maksud dan tujuan:

- a. Menjadi wadah berkumpulnya Muslimah Hijrah di Bengkulu.
- b. Menjadi wadah untuk Muslimah Hijrah Bengkulu belajar dan lebih mengenal Syariat Islam.
- c. Untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan kontribusi di masyarakat.⁶⁹

⁶⁹ Dokumen Akta Pendirian Perkumpulan Muslimah Hijrah Bengkulu (MHB) 2018.

Sekretariat Komunitas

Lokasi Sekretariat Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu di Desa Pekik Nyaring RT 06, RW 02, Blok 2 Beringin Raya, Kelurahan Pekik Nyaring, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu.

Struktur Kepengurusan

Berdasarkan Keputusan Menteri dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0003542.AH.01. Tahun 2018 tentang Pengesahan Pendirian Badan Hukum Perkumpulan Muslimah Hijrah Bengkulu yang Berkedudukan di Kabupaten Bengkulu Tengah, sesuai salinan Akta Nomor 91 Tanggal 15 Maret 2018 yang berkedudukan di Kota Bengkulu. Adapun susunan organ perkumpulan :⁷⁰

Tabel 4.1
Struktur Kepengurusan

Nama	No KTP/Passport	Organ Perkumpulan	Jabatan
Reza Nurariska	1709035905940001	Pengurus	Ketua
Perlita Amalia	1671044508950008	Pengurus	Wakil Ketua
Rizqi Agustina Pratiwi	1771024308970004	Pengurus	Sekretaris Umum
Rahma Wiyah	1771086905970001	Pengurus	Sekretaris 1
Siti Munhayati	1771036407960003	Pengurus	Bendahara Umum
Teti Anggi Purnamadita	1705066801940002	Pengurus	Bendahara 1
Ayuni Wulandari	3671075408780010	Pengawas	Dewan Kehormatan

⁷⁰ Keputusan Menteri Hukum dan HAM tentang Pengesahan Pendirian Badan Hukum Perkumpulan Muslimah Hijrah Bengkulu 2018.

Tata Tertib dalam Komunitas

Persyaratan untuk diterima menjadi anggota perkumpulan adalah sebagai berikut:

- a. Sanggup aktif mengikuti kegiatan yang ditetapkan oleh perkumpulan
- b. Menerima anggaran dasar dan anggaran rumah tangga serta program umum dan peraturan-peraturan perkumpulan
- c. Menyatakan diri untuk menjadi anggota dengan mengisi formulir keanggotaan
- d. Memiliki perhatian, minat dan kemauan serta motivasi yang tinggi dalam olahraga panahan
- e. Ditetapkan dan disahkan oleh pengurus dengan keputusan yang berlaku melalui kartu tanda anggota
- f. Ketentuan mengenai persyaratan menjadi anggota diatur lebih lanjut dalam Anggaran Rumah Tangga Perkumpulan.⁷¹

Hak Anggota Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu

- a. Setiap anggota berhak untuk memperoleh perlakuan yang sama,
- b. Ikut terlibat dalam aktivitas yang diselenggarakan organisasi,
- c. Mendapatkan perkembangan informasi perkumpulan,
- d. Setiap anggota berhak untuk mengeluarkan suara atau pendapat, saran, baik secara lisan maupun tulisan,

⁷¹ Dokumen Akta Pendirian Perkumpulan Muslimah Hijrah Bengkulu (MHB) 2018.

- e. Setiap anggota berhak untuk memperoleh perlindungan dan pembelaan menyangkut pelaksanaan kegiatan organisasi sesuai dengan peraturan yang berlaku,
- f. Setiap anggota berhak untuk mengikuti kegiatan peningkatan pengetahuan dan ilmiah serta pengembangan sumber daya manusia fisika medik yang diadakan oleh perkumpulan,
- g. Setiap anggota berhak berhenti dan mengundurkan diri.⁷²

Kewajiban Anggota Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu

- a. Mentaati dan melaksanakan sepenuhnya semua ketentuan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh pengurus,
- b. Menjaga dan menjunjung tinggi nama baik perkumpulan,
- c. Menjalankan program atau kegiatan serta melaksanakan keputusan pengurus organisasi,
- d. Menghormati pendapat dan usulan sesama anggota,
- e. Mempunyai kesadaran yang tinggi untuk mengembangkan organisasi,
- f. Menghayati dan melaksanakan kode etik profesi,
- g. Mentaati keputusan-keputusan rapat,
- h. Membayar iuran anggota,
- i. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh perkumpulan.⁷³

⁷² Dokumen Akta Pendirian Perkumpulan Muslimah Hijrah Bengkulu (MHB) 2018.

Kegiatan Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu

Kegiatan yang dilakukan komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu ini yaitu,

a. Halaqoh

Halaqoh atau kajian ini dilakukan di salah satu rumah anggota yang dilakukan secara bergantian. Namun sekarang sudah mengalami kemajuan dan perubahan. Sekarang mereka melakukan kegiatan di Masjid Al-Ikhlas daerah Unib Belakang dekat pom bensin seminggu sekali.

Setiap pertemuan *halaqoh* semua anggota diharuskan melaporkan perkembangan (*progress raport*), semua aktivitas dalam sepekan mulai dari pekerjaan, kesehatan, keluarga, amanah-amanah lain dan sebagainya. Di samping itu ada agenda bersama yaitu evaluasi amal-amal ibadah harian yang telah disepakati sebelumnya baik itu jenisnya maupun target pencapaiannya.⁷⁴

b. Sharing

Sharing dan berbagi ilmu tentang agama terutama tentang hijrah, aqidah, fikih, hadits, sirah dan seterusnya. Anggota lama memberikan masukan dan semangat dengan anggota-anggota yang baru bergabung agar selalu istiqomah dalam menjalankan hijrahnya.

⁷³ Dokumen Akta Pendirian Perkumpulan Muslimah Hijrah Bengkulu (MHB) 2018.

⁷⁴ Wawancara dengan Murobbi Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu (Ayuni Wulandari) pada tanggal 13 Januari 2019.

c. Seminar

Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu ini baru sekali mengadakan seminar. Karena mereka mengadakan seminar ini melihat kejadian yang sedang viral atau heboh dilingkungan masyarakat. Seperti seminar yang pertama ini bertema akankah menikah tanpa pacaran dengan mengundang ustadz Berry Elmakky dari Pontianak langsung. Seminar ini diadakan karena waktu itu lagi heboh seorang siswi SMA yang dibunuh dengan pacarnya sendiri.

d. Bakti sosial

Bakti sosial ini dilakukan dua bulan sekali dengan mengunjungi panti asuhan dan memberikan bantuan makanan dan pakaian. Jika bulan Ramadhan mereka buka bersama anak-anak panti asuhan, al ini mereka lakukan dari kegiatan *one day one thousand* yaitu kegiatan satu hari seribu rupiah. Setiap hari mereka menabung uang seribu dan setelah terkumpul selama dua bulan mereka melakukan kegiatan bakti sosial.

e. Pembagian nasi bungkus

Pembagian nasi bungkus untuk orang-orang yang kurang mampu tetapi ia bekerja bukan seperti pengemis, menurut mereka kalau diberikan kepada pengemis itu merupakan perbuatan yang kurang bijak. Pembagian nasi bungkus ini dilakukan seminggu sekali setiap hari Jum'at dan mereka biasanya berkumpul di

Masjid Jamik, biasanya satu anggota membawa satu bungkus nasi.

f. Kegiatan memanah dan karate

Kegiatan memanah baru-baru ini dilakukan yang bertujuan untuk melatih para anggota agar bisa memanah. Memanah merupakan suatu kegiatan yang dianjurkan dalam Islam dan juga mereka ada rencana untuk menambah kegiatan karate untuk para anggota.

g. Donor darah yang bergabung dengan PMI

Komunitas ini melakukan aksi donor darah dengan mengajak semua masyarakat Bengkulu yang ingin mendonorkan darah mereka. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 5 Mei 2018 di gedung RRI Bengkulu. Dengan semangat mereka mengajak masyarakat untuk membuang rasa takutnya dengan jarum agar bisa menyelamatkan orang lain dari ketakutan pada kematian. Menurut komunitas ini berbagi tak harus menunggu kau punya uang berlebih, dengan darah yang kau punya kau pun bisa.

2. Deskripsi Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah anggota aktif dan murobbi komunitas Muslimah Hijrah. Pada bagian ini penulis memaparkan identitas informan dengan menggunakan nama jelas sesuai dengan aslinya dan tidak menggunakan nama samaran atau inisial, karena dalam pemaparan penelitian tidak ada pihak yang dirugikan. Adapun

yang dipaparkan berkenaan dengan tahun kelahiran, pendidikan, pekerjaan, alamat dan peran dalam komunitas.

Penulis memaparkan informan sesuai dengan kriteria dalam penentuan informan yang terdapat pada BAB III dengan teknik *purposive sampling*, maka peneliti menemukan 6 informan terdiri dari ketua, sekretaris, wakil ketua, anggota aktif, bendahara umum dan dewan kehormatan atau murabbi dalam Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu.

Berikut penjelasan lebih lanjut:

1. Informan ke 1 (satu)

(Reza selaku ketua komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu)

Nama lengkapnya adalah Reza Nurariska lahir di Pekan Baru Kepulauan Riau pada tahun 1994. Reza merupakan lulusan Strata 1 di Universitas Bengkulu jurusan Ekonomi. Reza yang biasanya di panggil uni Eza ini kini berusia 25 tahun. Saat ini ia tinggal di desa Pekik Nyaring Kecamatan Pondok Kelapa Bengkulu.

2. Informan ke 2 (dua)

(Rizki selaku sekretaris komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu)

Nama lengkapnya adalah Rizki Agustina Pratiwi lahir di Jawa Timur pada tahun 1998. Rizki sekarang masih menempuh pendidikan Strata 1 di Universitas Bengkulu jurusan Hukum. Rizki biasanya di panggil Kiki ini berusia 21 tahun. Saat ini ia tinggal di

Lingkar Barat perumahan Citra Arka Kapuas Kecamatan Ratu Samban.

3. Informan ke 3 (tiga)

(Perlita selaku wakil ketua Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu)

Nama lengkapnya adalah Perlita Amalia lahir di Bengkulu pada tahun 1996. Perlita merupakan lulusan Strata 1 di Universitas Bengkulu jurusan Administrasi Negara. Perlita yang biasanya di panggil Pey ini kini berusia 23 tahun. Saat ini ia tinggal di desa Pagar Dewa Kota Bengkulu dan sekarang bekerja di bagian informasi Bandara Fatmawati Bengkulu.

4. Informan ke 4 (empat)

(Mika selaku anggota aktif Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu)

Nama lengkapnya adalah Mika Silvia lahir di Bengkulu pada tahun 1995. Mika merupakan salah satu mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu jurusan Bahasa Inggris. Mika yang biasanya di panggil Ika ini kini berusia 22 tahun. Saat ini ia tinggal di Kelurahan Kebun Beler Cempaka 7.

5. Informan ke 5 (lima)

(Siti selaku bendahara umum Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu)

Nama lengkapnya adalah Siti Munhayati lahir di Padang pada tahun 1996. Siti merupakan lulusan Strata 1 di Universitas Bengkulu jurusan Teknik Informatika. Siti yang biasanya di

panggil Ika ini kini berusia 23 tahun. Saat ini ia tinggal di Kelurahan Pasar Baru dan membuka usaha menjahit pakaian.

6. Informan ke 6 (enam)

(Ayuni selaku Murabbi Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu)

Nama lengkapnya adalah Ayuni Wulandari lahir di Bengkulu pada tahun 1978. Ayu merupakan ibu rumah tangga yang biasanya dipanggil umi Ayu. Saat ini ia tinggal di Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu.

B. Temuan (Hasil) Penelitian

1. Sajian Hasil Wawancara

a. Tentang Dimensi Kepercayaan

Dimensi ini berupa pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Di dalam ajaran Islam, isi dimensi keimanan menyangkut keyakinan tentang Allah, para malaikat, Nabi/Rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka, serta qadha dan qadar. Sebagaimana pernyataan dari Ketua Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu ketika peneliti melakukan penelitian dengan mengajukan pertanyaan “Apakah anda meyakini tentang keimanan kepada Allah, para malaikat, Rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka serta qadha dan qadar?.” Dengan tegas Reza Nurariska selaku ketua Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu menjawab :

“Untuk dimensi keyakinan dalam dimensi keberagaman saya sangat menyakini beriman kepada Allah, malaikat, Rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka serta qadha dan qadar karena semua itu merupakan tiang kehidupan yang harus dijalankan selama berada dunia, jika tidak kita hanya akan menjadi manusia sia-sia yang dimurkai Allah SWT.”⁷⁵

Di waktu yang berbeda pernyataan yang serupa juga disampaikan oleh Rizki Agustina Pratiwi, selaku Sekretaris Umum Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu :

“Meyakini, dengan cara mengikuti syariat Islam sesuai ajaran nabi Muhammad SAW. Menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan syariat Islam.”⁷⁶

Pernyataan yang serupa juga diutarakan oleh Mika Silvia selaku anggota aktif Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu :

“Iya, saya meyakini. Penerapan dalam hal ini saya lakukan dalam keseharian. Mulai dari hal yang wajib seperti melaksanakan shalat, membaca kitab suci AL-Qur’an, bershalawat dan melakukan sunnah-sunnah lainnya yang telah diketahui dengan baik”⁷⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh Perlita Amalia selaku Wakil Ketua Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu:

“Iya dengan menanamkan tauhid dalam hati, yakin bahwa Allah itu ada. Yakin bahwa kisah Rasulullah itu benar. Apa yang kita lakukan (beribadah) selama hidup kita di dunia ini memang hanya untuk pengabdian dan rasa syukur kita kepada Allah dengan terus berusaha menjalankan segala perintah Allah dan berusaha untuk menjauhi segala larangan-Nya. Upaya yang dilakukan yaitu belajar, mengkaji, memahami dan berusaha untuk terus menerapkannya ke dalam kehidupan sehari-hari segala yang Rasulullah ajarkan. Meyakini bahwa benar adanya para malaikat Allah, apa yang telah Allah ciptakan di bumi maupun di langit sebagai mukjizat, sebagai petunjuk kebesaran Allah, setiap peraturan mengenai kehidupan yang jelas tercatat dalam Al-

⁷⁵ Reza Nurariska (Ketua Komunitas MHB) Wawancara pada tanggal 4 Mei 2019.

⁷⁶ Rizki Agustina Pratiwi (Sekretaris Umum Komunitas MHB) Wawancara pada tanggal 4 Mei 2019.

⁷⁷ Mika Silvia (Anggota Aktif Komunitas MHB) Wawancara pada tanggal 28 Mei 2019.

Qur'an. Mempelajarinya dan memahaminya untuk diterapkan perlahan-lahan dalam kehidupan sehari-hari”⁷⁸

Tidak jauh berbeda dengan pernyataan Bendahara Umum Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu, Siti Munhayati :

“Alhamdulillah saya yakin semakin-yakinnya. Menerapkannya dengan memperbanyak menyimak ayat-ayat Al-Qur'an, mengamalkan, mengartikan hingga paham maksud dan tujuannya, belajar ilmu-ilmu syar'I, *halaqoh*, dzikir, amal shalih, sedekah, mengikuti kajian-kajian sunnah, menghadirkan takut mati dalam keadaan buruk, dan mengingat dahsyatnya siksaan kubur dan akhirat serta mempasrahkan diri dengan Allah”⁷⁹

Untuk memperkuat pernyataan diatas mengenai dimensi keyakinan kepada anggota Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu, peneliti melakukan ujian test dengan memberi angket kepada informan dan hasil yang didapat terhadap informan adalah mereka meyakini adanya Allah, malaikat, rasul, kitab Allah, dan qada dan qadar Allah dengan menerapkan kedalam kehidupan sehari-hari yang diajarkan Rasulullah SAW kepada umatnya berupa mencintai Al-Qur'an, berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada Allah.

Jadi dapat penulis simpulkan dari hasil wawancara dan ujian test yang sudah dilakukan bahwa keyakinan yang dimiliki Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu ini adalah meyakini adanya Allah SWT, para malaikat, Nabi/Rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka, serta qadha dan qadar dengan menerapkan ajaran yang

⁷⁸ Perlita Amalia (Wakil Ketua Komunitas MHB) Wawancara pada tanggal 11 Mei 2019.

⁷⁹ Siti Munhayati (Bendahara Umum Komunitas MHB) Wawancara pada tanggal 11 Mei 2019.

Rasulullah berikan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini merupakan kunci pertama bahwa kita benar-benar seorang muslimah sejati.

b. Tentang Dimensi Peribadatan

Dimensi ini menunjuk pada seberapa tingkat kepatuhan Muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana dianjurkan oleh agamanya. Dalam ajaran agama Islam, aspek ritual menyangkut pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Quran, doa, zikir, ibadah qurban, iktikaf di Masjid di bulan puasa, dan sebagainya. Untuk mengetahui praktek keagamaan yang dilakukan Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu, peneliti mengajukan pertanyaan “Apakah anda selalu melaksanakan kegiatan keagamaan baik ibadah wajib maupun sunnah yang dianjurkan agama Islam?”. Dengan semangat Reza Nurariska selaku Ketua Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu, menjawab :

“Ya semenjak bergabung dengan Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu ini saya semangat dalam melaksanakan praktek keagamaan terutama kewajiban yaitu shalat dan puasa di bulan Ramadhan, dan saya selalu meluangkan waktu setiap harinya untuk melaksanakan ibadah sunnah walaupun haji dan umrah belum bisa dilaksanakan karena belum mampu namun ibadah wajib dan sunnah selalu dilaksanakan. Kami juga selalu ada hafalan yang diberikan *Murabbi* setiap minggunya untuk kami hafalkan dan kami bagikan ke anggota yang baru saja bergabung dalam komunitas”⁸⁰

⁸⁰ Reza Nurariska (Ketua Komunitas MHB) Wawancara pada tanggal 8 Mei 2019.

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Rizki Agustina Pratiwi selaku Sekretaris Umum Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu :

“InshaAllah selalu ibadah wajib dan sunnah masih jarang-jarang sekarang lagi diusahakan melaksanakan selalu. Alhamdulillah ibadah yang dilakukan sesuai dengan syariat Islam seperti shalat, puasa, membaca Al-Qur’an, dan lain-lain”⁸¹

Sama halnya dengan pernyataan di atas, Mika Silvia selaku anggota aktif dalam Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu menyatakan bahwa :

“Iya saya melaksanakan ibadah wajib dan sunnah. Ibadah wajib yang saya lakukan adalah shalat, termasuk kewajiban diri sendiri sebagai wanita dengan menutup aurat sesuai yang dianjurkan Al-Qur’an. Ibadah sunnah yang saya lakukan yaitu shalat sunnah rawatib, shalat dhuha, dan puasa senin-kamis”⁸²

Hal yang serupa disampaikan juga Perlita Amalia selaku Wakil Ketua Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu:

“InshaAllah apa yang menjadi kewajiban akan selalu dilaksanakan dan untuk yang sunnah juga inshaAllah pelan-pelan dilaksanakan. Untuk ibadah apa sajanya biarlah menjadi rahasia saya dan Allah. Kalau wajib udah pasti seperti shalat lima waktu, puasa, membaca Al-Qur’an dan sunnahnya yang paling diutamakan yang diajarkan Rasulullah yang setiap harinya tidak pernah ditinggalkan”⁸³

Hal yang sama juga diutarakan Siti Munhayati selaku Bendahara Umum Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu :

⁸¹ Rizki Agustina Pratiwi (Sekretaris Umum Komunitas MHB) Wawancara pada tanggal 16 Mei 2019.

⁸² Mika Silvia (Anggota Aktif Komunitas MHB) Wawancara pada tanggal 28 Mei 2019.

⁸³ Perlita Amalia (Wakil Ketua Komunitas MHB) Wawancara pada tanggal 19 Mei 2019.

“Alhamdulillah untuk ibadah wajib dan sunnah sudah diterapkan dan ketika melaksanakan hal tersebut saya merasakan ketenangan dan kebahagiaan”⁸⁴

Untuk memperkuat hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan, peneliti juga melakukan wawancara terkait aspek praktek keagamaan dengan orang-orang terdekat informan dan hasil yang didapatkan adalah:

Menurut bapak Afrizal selaku paman Reza:

“Sehari-hari si Reza sangat taat dalam menjalankan ibadah baik wajib maupun sunnah. Sebelum berangkat kerja biasanya dia melaksanakan shalat dhuha. Kalau malam hari selalu bangun untuk melaksanakan shalat tahajud dan itu hampir setiap hari ia lakukan.”

Kemudian peneliti juga menanyakan hal serupa dengan Kak Dian selaku kakaknya Rizki:

“Rizki ini orangnya dari dulu udah rajin beribadah, karena bapak kami juga taat beribadah jadi dari kecil dia selalu mengikuti kegiatan bapak. Ketika ia memutuskan untuk berhijrah dan mengubah cara berpakaianya dia tidak pernah mengulur-ngulur waktu untuk melaksanakan ibadah, yang paling terlihat adalah pada saat membaca Al-Qur’an setiap shalat Magrib.”⁸⁵⁸⁶

Selanjutnya menurut Apriyani selaku ibunya Mika:

“Dalam kegiatan keagamaan Alhamdulillah anak saya sudah banyak perubahan, dulu disuruh shalat itu malas sekali dan mengulur-ngulur waktu, pada saat ia cerita mau gabung dengan sebuah perkumpulan perubahan yang terjadi sangat kelihatan, rajin shalat, membaca Al-Qur’an dan setiap pagi selalu memutar murrotal dari handphone nya.”⁸⁷

⁸⁴ Siti Munhayati (Bendahara Umum Komunitas MHB) Wawancara pada tanggal 25 Mei 2019.

⁸⁵ Afrizal, wawancara pada tanggal 8 Mei 2019.

⁸⁶ Dian, wawancara pada tanggal 16 Mei 2019.

⁸⁷ Apriyani, wawancara pada tanggal 28 Mei 2019.

Kemudian menurut Kak Adam selaku suami Perlita:

“Istri saya Alhamdulillah dalam beribadah sudah baik, sebelum berangkat kerja melaksanakan shalat dhuha, untuk shalat wajib juga sudah baik karena saya satu kantor dengan dia jadi saya tau betul dikarenakan kami shalat bersama-sama baik dirumah maupun dikantor. Di kantor kan ada mushollah yang bisa kami gunakan untuk shalat berjamaah”⁸⁸

Selanjutnya menurut Bapak Sofian selaku ayah Siti:

“MasyaAllah, Alhamdulillah saya lihat anak saya sudah rajin sekarang beribadah, dia juga selalu mengingatkan anggota keluarga yang lain untuk beribadah. Yang terlihat oleh saya itu pada saat malam dia selalu bangun dan melaksanakan shalat tahajud, shalat sunnah rawatib sebelum melaksanakan shalat wajib..”⁸⁹

c. Tentang Dimensi Pengetahuan

Dimensi ini menunjuk pada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman Muslim terhadap ajaran-ajaran agamanya, seperti termuat dalam kitab sucinya. Dalam ajaran agama islam, dimensi ini menyangkut pengetahuan tentang isi Al- Quran, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan (rukun islam dan rukun iman), hukum-hukum Islam, sejarah Islam. Agar tidak menduga-duga maka peneliti mengajukan pertanyaan : “Dasar-dasar hukum hijrah apa saja yang anda ketahui dan bagaimana sikap keberagmaan yang disyariatkan Islam terhadap seorang Muslimah?” Langsung dijawab oleh Reza Nurariska selaku Ketua Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu, :

“Saat kita ingin berniat berhijrah dan memperbaiki diri, di dalam Al-Qur’an sudah dijelaskan kenikmatan yang akan kita dapatkan

⁸⁸ Adam, wawancara pada tanggal 19 Mei 2019.

⁸⁹ Sofiyon, wawancara pada tanggal 25 Mei 2019.

seperti dalam Surah Al-Baqarah ayat 218, Surah Al-An'fal ayat 74, Surah Al-Ankabut ayat 26, Surah Al-Qashah ayat 21, dan Surah At-Taubah ayat 20. Perilaku keagamaan seorang muslimah yang diharuskan adalah menutup aurat, menjaga diri, tidak memakai wangi-wangian, tidak memakai warna yang mencolok dan jika berhadapan dengan laki-laki hendaknya menundukan pandangan”⁹⁰

Hal yang serupa disampaikan juga ketika peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Rizki Agustina Pratiwi, selaku Sekretaris Umum Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu :

“Dasar-dasar hukum Hijrah terdapat dalam Al-Qur'an Surah Az-Zumar ayat 53, Qur'an Surah Maryam ayat 76, Qur'an Surah Ali Imran ayat 133, Qur'an Surah Ar'Ra'd ayat 11 dan Qur'an Surah Ali Imran ayat 139. Perilaku keagamaan untuk seorang muslimah yang dianjurkan adalah menutup aurat dan menutup diri, tidak mengumbar-umbar aurat, berperilaku lemah lembut dan tinggal didalam rumah dan tidak tabbaru”⁹¹

Selanjutnya perihal yang sama juga diutarakan Mika Silvia, selaku anggota aktif Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu :

“Hijrah dilakukan jika seorang ingin melakukan perpindahan dari perbuatan yang buruk menuju kebaikan. Orang yang mampu untuk berhijrah harus melakukannya tanpa pengecualian. Sebagai muslimah, mereka memiliki banyak sekali batasan, seperti dalam berperilaku, bicara dan lainnya. Wanita tidak diperbolehkan untuk tabaru” dalam artian menampilkan sesuatu yang bisa mengundang syahwat bagi laki-laki. Baik terlalu berlebihan dalam sesuatu bisa seperti berdandan, memperlihatkan aurat dengan berpakaian yang tipis dan lainnya. Wanita harus berperilaku lemah lembut terutama dalam berbicara dan tidak membuat suara menjadi gemulai sehingga menarik perhatian laki-laki. Rumah bagi wanita diibaratkan sebagai aurat pertama karena sebaik-baik mereka yaitu berada di dalam rumah”⁹²

Di waktu yang berbeda, Perlita Amalia selaku Wakil Ketua Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu menjelaskan :

⁹⁰ Reza Nurariska (Ketua Komunitas MHB) Wawancara pada tanggal 8 Mei 2019.
⁹¹ Rizki Agustina Pratiwi (Sekretaris Umum Komunitas MHB) Wawancara pada tanggal 16 Mei 2019.
⁹² Mika Silvia (Anggota Aktif Komunitas MHB) Wawancara pada tanggal 28 Mei 2019.

“Banyak sekali ayat dalam Al-Qur’an dan hadits yang bisa memotivasi kita untuk berhijrah. Ada beberapa ayat dalam Al-Qur’an yang sangat melekat di hati dan buat saya semakin yakin untuk berhijrah pada saat itu. Yaitu Q.S. Ar Ra’d ayat 11, Q.S. Az-Zumar ayat 53, Q.S. At Taubah ayat 40 dan 129, Q.S. Al Mukmin ayat 60, dan yang paling melekat dalam hati adalah Q.S. An-Nisa ayat 100, dan hadits riwayat Bukhari nomor 52. Pendapat saya tentang perilaku agama yang disyariatkan kepada muslimah dalam Islam adalah dunia merupakan perhiasan, dan sebaik-baik perhiasan adalah wanita sholihah. Islam sangat memuliakan wanita, tidak benar jika ada yang bilang bahwa Islam merendahkan wanita. Wanita sangat diagungkan dan dijaga dalam Islam karena mereka sangat berharga. Perjuangan dan pengorbananya tidak terpatahkan, surga bagi anak-anaknya ada pada seorang wanita. Bahkan Allah memberikan hadiah baginya surga jika ia taat dalam melaksanakan shalat, puasa, menjaga kehormatan, dan taat pada suaminya. Dan sebaiknya wanita menundukan pandangan, tidak bicara mendayu-dayu dan tidak juga meninggikan suaranya, berpenampilan tidak menyerupai laki-laki, keluar rumah hanya untuk keperluan penting, dan tidak tabaruj”⁹³

Hal yang sama juga disampaikan juga ketika peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Siti Munhayati selaku

Bendahara Umum Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu :

“Ketika seseorang memutuskan untuk berhijrah, yang paling tampak awalnya adalah pakaian dengan cara berbusana, sudut pandang, tutur kata, ilmu, sabar dan semua tuntunan yang ada dalam Al-Qur’an dan Haidts”⁹⁴

Dari penjelasan yang disampaikan informan di atas berdasarkan hasil wawancara disini penulis simpulkan bahwa pengetahuan agama anggota Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu sudah baik, mereka mengetahui dasar-dasar hukum hijrah, perilaku muslimah, tentang aqidah, hadits dan seterusnya.

⁹³ Perlita Amalia (Wakil Ketua Komunitas MHB) Wawancara pada tanggal 19 Mei 2019.

⁹⁴ Siti Munhayati (Bendahara Umum Komunitas MHB) Wawancara pada tanggal 25 Mei

d. Tentang Dimensi Penghayatan

Dimensi penghayatan menunjuk pada seberapa tingkatan Muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. Pengalaman keagamaan bisa terjadi dari hal yang paling sederhana seperti merasakan kekhusyukan pada waktu shalat dan ketenangan setelah menjalankannya, merasakan nikmat dan bahagia ketika memasuki bulan Ramadhan. Maka peneliti mengajukan pertanyaan : “Setelah anda memutuskan untuk berhijrah, hal menarik apa yang anda rasakan saat sedang shalat dan berdo’a?” Reza Nurariska selaku Ketua Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu menjawab :

“Apapun yang saya lakukan sekarang Alhamdulillah di permudah oleh Allah SWT, dulu saya shalat iya hanya shalat saya seperti kilat yang penting selesai badan dimana pikiran dimana-mana. Namun sekarang saya shalat membutuhkan waktu cukup lama karena saya ingin merasakan ketenangan yang hakiki saat shalat. Setiap kata yang saya ucapkan selalu di hayati dan diresapi, berusaha untuk lebih tenang dan nyaman dan lebih fokus serta khusyuk saat sedang shalat dan berdo’a”⁹⁵

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Rizki Agustina Pratiwi selaku Sekretaris Umum Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu :

“Alhamdulillah sekarang lebih khusyuk dan lebih damai serta tenang.”⁹⁶

⁹⁵ Reza Nurariska (Ketua Komunitas MHB) Wawancara pada tanggal 8 Mei 2019.

⁹⁶ Rizki Agustina Pratiwi (Sekretaris Umum Komunitas MHB) Wawancara pada tanggal 16 Mei 2019.

Hal yang sama juga diutarakan Mika Silvia selaku anggota aktif Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu :

“Setelah memutuskan untuk berhijrah, saya lebih bisa mengontrol perasaan terutama. Saya lebih berhusnudzon terhadap Allah, rasa husnudzon ini lah yang membawa saya dalam ketenangan. Saya menikmati bagaimana ketenangan dalam shalat yang tidak terburu-buru, saya tenang bisa memperbaiki shalat saya yang rumpang sebelum berhijrah. Saya juga merasa lebih dekat dengan Allah, lebih percaya diri dalam berdo’a, saya juga menikmati bagaimana meminta dengan kata-kata yang baik, dan membaca Al-Qur’an dengan teratur dan mencari tahu kegunaan-kegunaan dan makna surah dalam Al-Qur’an”⁹⁷

Hal serupa juga disampaikan Perlita Amalia selaku Wakil Ketua Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu :

“Kalau soal ibadah terkhususnya ke tiga ibadah ini menurut saya tergantung sama keadaan dan kondisi hati seseorang. Tidak mesti orang yang berhijrah yang bisa merasakan khusyuk dalam shalat, membaca Al-Qur’an dan berdo’a. jujur, saya juga masih belajar untuk fokus dan khusyuk merasakan kenikmatan ketika shalat. Tapi janji Allah memang selalu benar, selalu mendapatkan ketenangan ketika shalat maupun selepasnya seperti penat, letih, lelah, stress yang dirasakan seketika hilang diatas sajadah. Apa lagi ketika lagi banyak sekali masalah, pikiran sedang kacau, lagi tidak stabil, selepas shalat rasanya semua lepas dengan tangisan di atas sajadah. Ketika dalam berdo’a intinya ikuti sunnah dengan cara berdo’a yang baik dan benar, pasrahkan semuanya kepada Allah, curahkan semuanya seperti kita mencurahkan isi hati kita kepada teman atau orang terdekat. Rasakan nikmatnya, yakin saat itu Allah sedang mendengarkan kita dan yakin lah Allah akan beri solusi. inshaAllah akan mendapatkan ketenangan. Adapun dalam membaca Al-Qur’an terkadang kita hanya membacanya begitu saja tanpa ada rasa ingin tahu apa maksud dari setiap kata yang kita baca, yang didapat hanya rasa tenang. Seperti rasa syukur kepada Allah yang telah memudahkan lisan kita, memberi kesempatan kepada kita dan melembutkan hati kita untuk membaca kalam-Nya, karena bagi saya itu adalah salah satu nikmat ibadah dari Allah. Tapi ketika mulai berhijrah, rasa ingin tahu maksud dari setiap ayat

⁹⁷ Mika Silvia (Anggota Aktif Komunitas MHB) Wawancara pada tanggal 28 Mei 2019.

yang dibaca semakin besar. Barulah sejak saat itu jadi seperti punya mimpi baru untuk bisa menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an.”⁹⁸

Selanjutnya perihal yang sama juga diutarakan ketika peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Siti Munhayati selaku Bendahara Umum Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu :

“MasyaAllah semuanya terasa lebih menarik, tidak henti-hentinya mengucapkan syukur, menangis, terharu, tenang dan nyaman.”⁹⁹

Dari uraian di atas berdasarkan hasil wawancara dapat penulis simpulkan mengenai dimensi penghayatan keagamaan yang di rasakan Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu yaitu mereka merasa lebih khusuk dalam beribadah, segala urusan mereka dipermudahkan, merasa tenang dan damai, selalu bersyukur, terharu dan hal itu tidak didapatkan sebelumnya.

e. Tentang Dimensi Pengamalan

Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktek, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Walaupun agama banyak menggariskan bagaimana pemeluknya seharusnya berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, tidak sepenuhnya jelas sebatas mana konsekuensi-konsekuensi agama merupakan bagian dari komitmen-komitmen keagamaan atau semata-mata berasal dari

⁹⁸ Perlita Amalia (Wakil Ketua Komunitas MHB) Wawancara pada tanggal 19 Mei 2019.

⁹⁹ Siti Munhayati (Bendahara Umum Komunitas MHB) Wawancara pada tanggal 25 Mei 2019.

agama. Dalam pengamalan perilaku beragama yang dilakukan Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu, maka peneliti mengajukan pertanyaan : “Pengamalan apa saja yang telah anda lakukan dan bagaimana jika anda melihat orang lain sedang kesusahan?”. Reza Nurariska selaku Ketua Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu menjelaskan:

“Untuk sikap keagamaan sendiri saya mengajak orang-orang disekitar saya untuk menutup aurat dan memperbaiki perilaku yang tadi nya kurang baik menjadi baik dengan pengetahuan yang saya ketahui, walau tidak semuanya bisa menerima ajakan saya tetapi sebgaiian bisa diajak untuk berperilaku baik. Ketika saya melihat orang lain susah sebisa mungkin saya menolongnya, jika saya sendiri tidak sanggup maka saya mengajak para Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu untuk saling membantu dan meringankan kesusahan yang orang lain lakukan”¹⁰⁰

Di waktu yang berbeda, Rizki Agustina Pratiwi selaku Sekretaris Umum Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu menjelaskan :

“Alhamdulillah setelah memutuskan untuk berhijrah, banyak sekali pengalaman yang bisa di terapkan seperti membuat suatu seminar untuk memotivasi teman-teman hijrah lainnya, pengajian, mengajarkan caranya memanah, berkuda, dan hal-hal pokok lainnya, dan setelah mendapatkan banyak ilmu tersebut hidup terasa lebih tenang dan mudah menerima segala hal. Ketika melihat orang lain kesusahan keinginan dan rasa ingin membantu itu besar sekali untuk menyelesaikan kesulitan orang lain”¹⁰¹

Hal serupa juga disampaikan oleh Mika Silvia selaku anggota aktif Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu ketika peneliti melakukan penelitian diwaktu yang berbeda :

¹⁰⁰ Reza Nurariska (Ketua Komunitas MHB) Wawancara pada tanggal 8 Mei 2019.

¹⁰¹ Rizki Agustina Pratiwi (Sekretaris Umum Komunitas MHB) Wawancara pada tanggal 25 Mei 2019.

“Setelah berhijrah saya mempunyai banyak pengalaman, terutama yang saya dapatkan dari teman-teman seperjuangan hijrah saya. Saya belajar membiasakan mengikuti teman saya ke pengajian, ke seminar agama, saya mulai membaca tentang hadits yang direkomendasikan dari teman saya. Dalam hal ini, saya mengambil kesimpulan bahwa peran teman salah satu hal utama dalam kesuksesan berhijrah dan mendapatkan pengalaman bahwa salah memilih teman dapat merubah kepribadianmu. Ketika memutuskan untuk berhijrah hati menjadi semakin peka terhadap diri sendiri, terhadap orang lain di sekitar kita. Jika ada seseorang yang membutuhkan bantuan dan kita mampu untuk menolongnya tidak ada alasan untuk menolak. Jika tidak mampu, doakan saja, setidaknya kita tidak mencaci dengan kelemahannya”¹⁰²

Hal senadah juga disampaikan Perlita Amalia selaku Wakil

Ketua Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu :

“Banyak sekali pengalaman tentunya seperti berbagi kesesama, bertemu dengan orang-orang baru, berkumpul dan bersilaturahmi dengan saudari-saudari muslimah. Berkumpul mendapatkan hal yang sangat bermanfaat seperti membahas ilmu, belajar mengaji, belajar sunnah dan banyak lainnya. Saat melihat orang lain kesusahan langsung dibantu selagi saya mampu *but for all human*. Kalau menurut aku ketika melihat orang lain kesusahan terus membutuhkan pertolongan, mungkin itu adalah rejekinya dari Allah lewat kita untuk menolongnya. Berbahagialah karena Allah memilih kita untuk membantunya karena semuanya akan ada balasan dari Allah. Ikhlas memberi dan rasakan keajaiban dalam hidupmu.”

Selanjutnya perihal yang sama juga diutarakan Siti

Munhayati, selaku Bendahara Umum Komunitas Muslimah Hijrah

Bengkulu :

“Pengalaman yang sudah dilakukan yaitu dengan mengajak orang-orang terdekat untuk berhijrah mulai dari saudara, teman dan kerabat namun tidak semua bisa menerimanya banyak yang mengucilkan, dituduh sebagai ajaran yang sesat, namun saya tetap optimis dan kuat karena orang tua saya selalu mendukung dan menguatkan karena pilihan untuk beragama ada ditangan individu itu sendiri. Dan ketika melihat orang lain kesusahan setiap muslim

¹⁰² Mika Silvia (Anggota Aktif Komunitas MHB) Wawancara pada tanggal 28 Mei 2019.

baik perempuan maupun laki-laki yang baik pasti pasti tergerak untuk menolong baik secara materi maupun spirit”¹⁰³

Dari uraian di atas berdasarkan hasil wawancara penulis simpulkan mengenai pengamalan yang dilakukan anggota Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu adalah mereka mengajak orang-orang terdekat untuk berhijrah dan mendekati diri kepada Allah SWT, membantu orang lain kesusahan, berbagi kesesama, membuat seminar dan bisa memotivasi sesama umat Islam untuk menjadi lebih baik lagi.

Untuk memperkuat hasil temuan di lapangan terhadap dimensi keberagaman Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu, penulis melakukan wawancara dengan *Murobbi* selaku Pembina atau pembimbing anggota Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu yang bernama Ayuni Wulandari. Adapun pertanyaan yang diajukan oleh peneliti yaitu:¹⁰⁴

Pertama: “Apakah anda mengetahui pengertian murobbi?”

Ayuni menjawab: “Murobbi adalah seorang guru, pendidik, atau Pembina yang berperan dalam mendakwahi Islam”

Kedua “Bagaimana tanggung jawab murobbi dalam meningkatkan perilaku keagamaan anggota Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu?”

¹⁰³ Siti Munhayati (Bendahara Umum Komunitas MHB) Wawancara pada tanggal 25 Mei 2019.

¹⁰⁴ Ayuni Wulandari (Selaku Murobbi Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu) Wawancara pada tanggal 9 Juni 2019.

Ayuni menjawab : “Tanggung jawab murobbi itu harus semaksimal mungkin dalam mensyiarkan agama, harus saling menguatkan antara murobbi dan akhwatillah dan tanggung jawab yang utama adalah harus Istiqomah dalam mengisi kajian-kajian agar hati dan iman selalu diisi dengan ilmu-ilmu agama.”

Ketiga: “Apa saja tugas Murobbi?”

Ayuni menjawab: “Tugas seorang murobbi tidaklah mudah, butuh perjuangan yang besar tentunya dan dengan keikhlasan. Tugasnya membimbing murid kearah yang lebih baik lagi terutama untuk mendekatkan diri pada Allah dan tugas murobbi itu butuh mental dan kesabaran yang lebih dan selalu menemani serta memberi teladan langsung dan juga menjadi sosok panutan. Ini sungguh berat dan sukar karena merangkap banyak peran dan kendala.”

Keempat: “Hal apa saja yang dilakukan murobbi untuk memerangi pengaruh negatif yang sering terjadi di zaman sekarang?”

Ayuni menjawab: “Harus sering-sering memberikan motivasi kepada semua akhwatillah bahwa di akhir zaman ini banyak terjadi hal-hal yang negatif yang di luar logika kita. Harus benar-benar mempunyai benteng iman yang kuat agar tidak terprovokasi dalam hal yang negatif yang terjadi di zaman sekarang ini.”

Kelima: Menurut Murobbi sebagai pembimbing dan Pembina anggota Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu. Sudah baik atau belum sikap keagamaan anggota Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu?”

Ayuni menjawab: “Menurut saya sebagai pembimbing, perilaku keagamaan anggota Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu sudah mulai baik (ahsan), apalagi ketika kajian atau Halaqoh hampir semua anggota hadir dan saya merasa sangat senang. Jadi lebih enak untuk menyerap ilmu agama.”

Keenam: “Bagaimana sikap keagamaan para anggota ketika sedang mengikuti kajian atau halaqoh?”

Ayuni menjawab: “Pertanyaan yang sangat bagus yang saya tunggu-tunggu. Pada awal saya memberi materi pada akhwatillah

dengan cermat mendengarkan. Setelah satu jam berangsur-angsur mereka mengobrol, dan main handphone. Namun Alhamdulillah mereka semua mendengarkan dengan baik apa yang saya sampaikan.”

Ketujuh: “Bagaimana upaya untuk membentuk sikap keagamaan yang baik untuk anggota Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu?”

Ayuni menjawab : “Upaya nya adalah antara murobbi dan akhwatillah harus adanya kerjasama dalam artian harus rutin mengikuti dan menghadiri kajian agar satu sama lain bisa termotivasi. Jadi untuk membentuk perilaku keagamaan harus seimbang antara teori dan praktek. Apa yang saya sampaikan harus kita syiarkan dan semoga Allah memudahkannya.”

2. Sajian Hasil Observasi

Untuk memperkuat hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan baik dari informan dan orang terdekat, peneliti juga melakukan observasi terkait dimensi peribadatan dengan mengikuti informan secara satu per satu dihari yang berbeda, dan hasil yang didapatkan adalah memang benar;

- a. Saudari Reza sebelum berangkat kerja selalu melaksanakan shalat dhuha sekitar jam 8 pagi.
- b. Saudari Rizki memang benar sesudah shalat magrib ia selalu membaca Al-Qur’an.
- c. Saudari Mika setiap pagi membaca Al-Qur’an,
- d. Saudari Perlita sebelum berangkat kerja sekitar jam 7 pagi melaksanakan shalat dhuha.
- e. Saudari Siti sebelum dan sesudah melaksanakan shalat zuhur ia selalu melaksanakan shalat sunnah rawatib.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan, penulis simpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan dalam praktek keagamaan Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu, langkah awal yang dilakukan terlebih dahulu yaitu tidak meninggalkan ibadah wajib dan melaksanakan ibadah sunnah serta hafalan-hafalan yang wajib mereka ketahui dan pahami. Namun dalam Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu ini lebih ditekankan ibadah sunnah karena ibadah wajib selalu dilaksanakan dan tidak ditinggalkan berbeda dengan ibadah sunnah dimana jika dikerjakan mendapat pahala dan ditinggalkan tidak apa-apa.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka selanjutnya peneliti akan melakukan pembahasan terhadap hasil penelitian dalam bentuk deskriptif-analisis. Untuk menganalisis hasil penelitian, peneliti akan menginterpretasikan hasil wawancara penulis dengan beberapa informan tentang “Dimensi Keberagamaan Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu.”

a. Dimensi Kepercayaan

Menurut syara, kepercayaan adalah iman yang kokoh terhadap segala sesuatu yang disebut secara tegas dalam Al-Qur’an dan hadits. Menurut M Shodiq, keyakinan tentang adanya wujud Allah YME,

dengan mempercayai segala sifat-sifatnya yang maha sempurna dan maha besar dari yang lainnya.¹⁰⁵

Berdasarkan teori di atas, aspek keyakinan mengungkapkan kepada seberapa tingkat keyakinan muslimah terhadap kebenaran agama ajaran islam. Dimensi keyakinan yang merujuk kepada keimanan, menyangkut keyakinan tentang Allah, para malaikat, nabi atau rasul Allah, kitab-kitab Allah, Surga dan Neraka serta qadha dan qadar Allah.

Menurut teori Maslow, kebutuhan fisiologis adalah sekumpulan kebutuhan dasar yang paling mendesak pemuasannya karena berkaitan langsung dengan pemeliharaan biologis dan kelangsungan hidup. Kebutuhan-kebutuhan dasar fisiologis itu antara lain kebutuhan akan makanan, air, oksigen, aktif, istirahat, keseimbangan temperature, seks, dan kebutuhan akan stimulasi sensoris.¹⁰⁶

Menurut teori ini, dimensi keyakinan sama dengan kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan paling dasar yang harus dipenuhi oleh manusia. Sama halnya dengan dimensi keyakinan, dimensi ini menjelaskan bahwa keyakinan adalah hal yang paling dasar yang harus dimiliki dan diimani oleh setiap manusia muslim.

Firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 1-3 yang berbunyi :

¹⁰⁵ M. Shodiq, *Kamus Istilah Agama*, (Jakarta: Bonafida Citra Pratama, 1982), hal.34.

¹⁰⁶ E. Koeswara, *Teori-Teori Kepribadian*, hal . 119.

الْم ﴿٦﴾ ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ ۚ فِيهِ ۙ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٧﴾ الَّذِينَ
يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٨﴾

Artinya: “Alif laam miin. Kitab (Al-Quran) ini tidak ada keraguan kepadanya: petunjuk bagi mereka yang bertaqwa, yaitu mereka yang beriman kepada ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka.”¹⁰⁷

Setelah mencapai dimensi keyakinan para anggota Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu meyakini segala sesuatu yang terjadi pada diri sendiri, baik-buruk merupakan takdir dari Allah, dan dapat meyakini segala perbuatan baik atau buruk mendapat balasan dari Allah sehingga mereka senantiasa melakukan hal yang baik disetiap hari.

b. Dimensi Peribadatan

Peribadatan atau praktek agama sama saja dengan ibadah. Ibadah artinya tunduk hanya kepada Allah, taat, menyerahkan diri dan mengikui segala perintah Allah, bertuhan kepada-Nya, memulakan baik dengan perkataan maupun perbuatan karena keagungan, kebesaran nikmat dan kekuasaan-Nya. Ibadah dalam arti luas adalah bertaqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah dengan mentaati segala perintahnya dan menjauhi segala larangan-Nya, serta mengamalkan

¹⁰⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta Timur: Maghfirah Pustaka), hal. 2.

segala yang diizinkan-Nya. Aspek ibadah menunjuk kepada kepatuhan seseorang dalam mengerjakan perintah agama.¹⁰⁸

Menurut teori Maslow dalam hirarki kebutuhan manusia, dimensi praktek agama ini sama halnya dengan kebutuhan akan rasa aman. Dimana kebutuhan akan rasa aman adalah kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian, dan keteraturan dari keadaan lingkungannya. Kebutuhan akan rasa aman merupakan bawaan, faktor belajar atau pengalaman, kebutuhan akan rasa aman bisa diamati pada bayi dan anak-anak karena ketidakberdayaan mereka.¹⁰⁹

Q.S. Al-Kahfi ayat 110, mengaskan kata-kata ibadah secara tegas antara lain:

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهُهُ وَاحِدٌ فَمَن كَانَ
 يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ
 أَحَدًا

Artinya: “Katakanlah (Muhammad): Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: “Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa”. Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya.¹¹⁰

¹⁰⁸ Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori, *Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hal. 76.

¹⁰⁹ E. Koeswara, *Teori-Teori Kepribadian*, hal. 121.

¹¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta Timur: Magfirah Pustaka), hal. 304.

Dari teori diatas, ibadah merupakan hal yang penting dan wajib dilakukan oleh setiap manusia. Pokok-pokok ibadah yang diwajibkan mengandung nilai-nilai yang agung dan memberi pengaruh positif bagi pelakunya maupun untuk orang lain. Sama halnya dengan dimensi keberagaman dalam dimensi peribadatan yang dilakukan oleh anggota Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu mereka tidak pernah meninggalkan ibadah wajib dan selalu menekankan ibadah sunnah.

c. Dimensi Pengetahuan

Dimensi ini mengacu pada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, kitab suci dan tradisi-tradisi. Dimensi pengetahuan agama meliputi pengetahuan tentang bekal kehidupan beragama dalam melaksanakannya pada kehidupan sehari-hari.

Dimensi pengetahuan agama ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki jumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, kitab suci, dan tradisi-tradisi yang ada dalam ajaran agamanya.¹¹¹

Berdasarkan teori di atas, dimensi pengetahuan agama ini erat kaitannya dengan pengetahuan seseorang terkait dengan ajaran-ajaran yang ada dalam agamanya. Tentu saja pengetahuan ini diperoleh melalui proses intelektual yang cukup lama baik melalui pendidikan

¹¹¹ Jamaluddin Ancok, Fuad Nasori Suroso, Psikologi Islami, Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 78.

formal maupun non formal. Orang Islam harus memiliki pengetahuan tentang pokok-pokok ajaran agamanya dalam Kitab Sucinya, hukum-hukum Islam, sejarah Islam dan lain sebagainya.

Menurut Maslow dalam hirarki kebutuhan, dimensi pengetahuan agama sama halnya dengan kebutuhan akan rasa harga diri. Dimana ketika manusia memiliki pengetahuan maka mereka akan merasa percaya diri dan bisa berprestasi untuk dirinya dan mendapatkan penghargaan dari orang lain.

d. Dimensi Penghayatan

Dimensi ini berisikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung kenyataan akhir. Aspek ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan dan persepsi-persepsi dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang.¹¹²

Menurut Maslow dalam hirarki kebutuhan, dimensi pengalaman sama halnya dengan kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki. Dimana Kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki adalah suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk mengadakan hubungan afektif atau ikatan emosional dengan individu lain, baik dengan sesama jenis maupun

¹¹² Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori, *Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hal. 77.

dengan yang berlainan jenis di lingkungan keluarga ataupun di lingkungan kelompok masyarakat.¹¹³

Dimana dimensi penghayatan dengan kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki merupakan suatu kebutuhan yang mendorong manusia untuk melakukan hal yang sudah mereka dapatkan seperti pengalaman yang mereka rasakan dengan diri sendiri, keluarga maupun lingkungan.

Salah satu penghayatan agama adalah perasaan sabar ketika mendapat ujian dari Allah. Sebagaimana firman Allah sebagai berikut:
Q.S. Hud ayat 11

إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ
كَبِيرٌ

Artinya: “Kecuali orang-orang yang sabar (terhadap bencana), dan mengerjakan amal-amal saleh, mereka itu peroleh ampunan dan pahala yang besar.”¹¹⁴

Menurut teori di atas, pengalaman yang di dapat dari dimensi keberagaman adalah dengan mensyukuri kenikmatan untuk hal-hal yang di ridhai Allah, bersabar ketika mendapat ujian dari Allah, khusyuk dan tenang ketika melakukan ibadah. Sama halnya dengan dimensi keberagaman Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu dalam dimensi pengalaman ini yaitu mereka mendapatkan pengalaman yang

¹¹³ E. Koeswara, *Teori-Teori Kepribadian*, hal. 122.

¹¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta Timur: Magfirah Pustaka), hal. 222.

sebelumnya belum pernah mereka dapatkan, ketenangan, kedamaian, bisa memotivasi yang lain dan sebagainya.

e. Dimensi Pengamalan

Dimensi ini menunjukkan akibat ajaran agama dalam perilaku umum, yang tidak secara langsung dan secara khusus ditetapkan agama (seperti dimensi pengalaman). Inilah efek ajaran agama pada perilaku individu dalam kehidupannya sehari-hari. Efek agama ini boleh jadi positif atau negatif, pada tingkat personal dan sosial.¹¹⁵

Menurut teori di atas, aspek pengamalan data digunakan sebagai tolak ukur tingkat religiusitas seseorang. Dimensi ini merupakan konsep ideal dimensi keberagamaan secara berkesinambungan. Jika dari beberapa dimensi tersebut ada yang tidak terpenuhi maka hal itu mengindikasikan rendahnya tingkat keagamaan seseorang.

Dimensi pengamalan ini merupakan dimensi yang paling tinggi karena menjadi tolak ukur tingkat keberagamaan seseorang. Dalam teori Maslow sama dengan aktualisasi diri, dimana Kebutuhan untuk mengungkapkan diri atau aktualisasi diri merupakan kebutuhan manusia yang paling tinggi dalam teori Maslow.¹¹⁶

Ketika seseorang sudah yakin dengan keyakinan yang dia miliki, kemudian dia melakukan kewajibannya dan menerapkan pengalaman yang mereka rasakan dan memiliki pengetahuan maka akan sangat

¹¹⁵ Jamaluddin Ancok, Fuad Nasori Suroso, *Psikologi Islami*, Solusi Islam atas Problem–problem Psikologi, 78.

¹¹⁶ E. Koeswara, *Teori-Teori Kepribadian*, hal. 126.

mudah untuk seseorang tersebut mencapai tingkat keberagamaannya yang merupakan aktualisasi diri yang mereka miliki.

Berdasarkan kelima dimensi keberagamaan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa dimensi keberagamaan dapat diukur dari seberapa sering seseorang melibatkan dirinya dalam kehidupan beragama. Dimensi keberagamaan yang berarti kemampuan bertindak sebagai kombinasi dari dimensi pengetahuan, perilaku dan pengalaman seseorang beragama sebagai hasil interaksi dirinya dengan ajaran agama yang dianut melalui proses belajar dalam keluarga, kampus, masyarakat dan komunitas.

Dimensi ini mencakup lima dimensi keberagamaan yaitu keyakinan, praktek agama, pengalaman, pengetahuan agama dan pengamalan agama. Jadi dimensi keberagamaan Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu sudah baik dalam melaksanakan kegiatan keagamaan walaupun tidak semua orang mau menerima dakwah mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dimensi keberagamaan Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu, maka penulis mengambil kesimpulan antara lain sebagai berikut:

Dimensi Keberagamaan Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu yaitu sudah cukup baik, adapun dimensi keberagamaan Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu yaitu (a) Dimensi keyakinan adalah keyakinan para anggota Komunitas terhadap keimanan atau akidah. Meyakini adanya Allah, rasul, malaikat, kitab, qada dan qadar Allah. (b) Dimensi praktek ibadah yaitu sudah melaksanakan ibadah wajib dan tidak pernah meninggalkan serta lebih menekankan ibadah sunnah seperti shalat dhuha, tahajud, membaca al-Qur'an. (c) Dimensi pengalaman yaitu pengalaman yang didapatkan setelah bergabung dengan Komunitas yaitu pengalaman-pengalaman yang bermanfaat. (d) Dimensi Pengetahuan Agama, yaitu pengetahuan mereka tentang dasar-dasar hukum Islam dan perilaku seorang muslimah yang berpedoman kepada al-Qur'an dan hadits. (e) Dimensi Pengamalan yaitu dengan mengajak orang-orang terdekat untuk berhijrah mulai dari saudara, teman dan kerabat namun tidak semua bisa menerimanya banyak yang mengucilkan, dituduh sebagai ajaran yang sesat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka penulis merekomendasikan berupa saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Informan

Informan hendaknya melakukan dan melaksanakan aspek perilaku keagamaan atas niat karena Allah serta untuk diri sendiri. Untuk meningkatkan perilaku keagamaan Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu diperlukan kegiatan-kegiatan dan pengetahuan yang membuat para anggota lebih semangat dan antusias dalam menjalankan kegiatan berupa perilaku keagamaan.

2. Bagi Murobbi

Untuk menjadikan anggota Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu hendaknya diberikan pengetahuan yang lebih luas lagi dan sertakan dengan praktek agar mereka benar-benar bisa istiqomah dalam menjalankan ibadah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya bisa mengajukan atau meneliti tentang kebermanfaat dan keberfungsiaan metode halaqoh yang dilakukan Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu dalam konseling kelompok atau bimbingan kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah dan Djam'an Santori. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif* . Bandung.
- Abu Ridha. 2002. *Berhenti Sejenak: Recik-recik Spiritualitas Islam*., Bandung: PT Syaamil Cipta Media.
- Ahmad Tanzeh. 2011. *Metodelogi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Annisa Rifqi Nuraisyatuljannah, “Upaya Pembentukan Sikap Religiusitas Siswa Melalui Kegiatan Kerohanian Di SMP N 01 Imogiri” Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016. (Versi PDF). Diakses melalui http://digilib.uin-suka.ac.id/16648/1/12220089_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf
- Bambang Samsul Arifin. 2008. *Psikologi Agama*. Bandung : Pustaka Setia.
- Djamaluddin Ancok dan F.N Suroso. 2011. *Psikologi Islam Solusi Islam Atas Problem-problem Psikologi* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- E. Koeswara. 1991. *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung: PT Eresco.
- Erik Setiawan, dkk, *Makna Hijrah pada Mahasiswa Fikom Unisba di Komunitas*, (Bandung, 2017) di akses melalui <file:///C:/Users/HP/Downloads/2152-8470-1-PB.pdf>
- Hanna Djumhana, dkk. 2003. *Islam untuk Disiplin Ilmu Psikologi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Agama RI.
- Haris Herdiansyah. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Jalaluddin Rakhmat. 2005. *Psikologi Agama (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Mizan.
- M. Jamil Yusuf. 2012. *Model Konseling Islami Suatu Pendekatan Konseling Religius di Tengah-Tengah Keragaman Pendekatan Konseling di Indonesia*. Banda Aceh : Arraniry Press.

- Muhaimin. 2011. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Shodiq. 1982. *Kamus Istilah Agama*. Jakarta: Bonafida Citra Pratama. Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta Timur: Maghfirah Pustaka.
- Noer Rohman. 2013. *Pengantar Psikologi Agama*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Noer Etika Limpat Pembudi, dengan judul “*Religiusitas Wanita Berjilbab*”, Skripsi Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial Humaniora Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013. (Versi PDF). Diakses melalui <http://digilib.uin-suka.ac.id/12432/1/BAB%20I%2C%20V%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>
- Purwodarminto. 1978. *Kamus umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Satria Hadi Lubis. 2003. *Solusi Problematika Halaqah*. Jakarta: Misykat Publication.
- Sudarwan Danim. 2002. *Menjadi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Studia Didkatika, *Memaknai Momentum Hijrah*, (Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2016) Di akses melalui <file:///C:/Users/HP/Downloads/83-61-254-1-10-20170105.pdf>
- Weli Purnamasari, dengan judul “*Perilaku Keagamaan Anggota Jama'ah Tabligh Di Desa Sukamaju Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma*”, Skripsi Program Studi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2016.
- Yushinta Eka Farida, “*Humanis dalam Pendidikan Islam*”, dalam Jurnal Tarbawi, volume 12 nomor 1, 2015, (Jepara: Universitas Islam Nahdlatul Ulama), hlm. 110-111. Diakses melalui <file:///C:/Users/HP/Downloads/306-1045-2-PB.pdf>.

PEDOMAN OBSERVASI

Observasi atau pengamatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini, yakni melakukan pengamatan tentang perilaku keagamaan Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu meliputi :

1. Mengamati lokasi dan keadaan di Sekretariat Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu.
 - a. Alamat atau lokasi Sekretariat Komunitas.
2. Mengamati kondisi informan pada saat wawancara berlangsung di Sekretariat Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu.
3. Mengamati subjek informan dalam menjawab pertanyaan peneliti tentang perilaku keagamaan Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu.
4. Mengamati aspek praktek keagamaan yang dilakukan Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Daftar pertanyaan wawancara pada penelitian kepada anggota di Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu, berikut daftar pertanyaannya:

No	Indikator/dimensi keberagamaan	Pertanyaan
1	Dimensi Keyakinan	1. Apakah anda meyakini keimanan kepada Allah? 2. Apakah anda meyakini keimanan kepada para malaikat? 3. Apakah anda meyakini keimanan kepada rasul dan kitabnya? 4. Bagaimana cara anda menerapkan keimanan tersebut?
2	Dimensi Praktek Agama	1. Apakah anda melaksanakan shalat wajib dan sunnah ? 2. Apakah anda melaksanakan puasa wajib dan sunnah? 3. Apakah anda selalu membayar zakat? 4. Apakah anda pernah menjalankan ibadah umrah atau haji?
3	Dimensi Pengalaman	1. Apakah ada pengalaman menarik ketika anda memutuskan untuk berhijrah ?

		<p>2. Setelah memutuskan untuk berhijrah, apakah ada pengalaman yang menarik ketika anda sedang sholat dan berdo'a?</p> <p>3. Adakah perasaan takut ketika anda berbuat dosa?</p>
4	Dimensi Pengetahuan Agama	<p>1. Apakah anda mengetahui dasar-dasar hukum Islam yang berkaitan dengan hijrah?</p> <p>2. Menurut anda bagaimana perilaku yang disyariatkan Islam setelah berhijrah?</p> <p>3. Menurut anda apa saja yang membatasi perilaku muslimah ketika berhijrah?</p>
5	Dimensi Pengamalan	<p>1. Apakah setelah berhijrah anda akan terbuka terhadap orang lain?</p> <p>2. Apabila ada orang lain yang kesusahan apakah anda menolongnya?</p>

2. Daftar pertanyaan wawancara pada penelitian kepada *Murabbi* di Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu, berikut daftar pertanyaannya:
 - a. Apa anda mengetahui pengertian *murabbi*?
 - b. Menurut anda apa tanggung jawab *murabbi* dalam meningkatkan perilaku keagamaan?
 - c. Apakah anda mengetahui tugas *murabbi*?
 - d. Apa yang anda lakukan sebagai *murabbi* untuk memerangi pengaruh negative di zaman sekarang?
 - e. Menurut anda sudah baik kah perilaku keagamaan anggota Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu?
 - f. Bagaimana perilaku para anggota ketika sedang mengikuti kajian?
 - g. Apa upaya *murabbi* dalam membentuk sikap *religiustas* pada anggota Muslimah Hijrah Bengkulu?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Gambaran umum Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu, lokasi penelitian, yang terdiri dari lokasi penelitian, jumlah anggota, dan lain-lain.
2. Keadaan sarana dan prasarana yang ada di Sekretariat Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu.
3. Struktur organisasi Sekretariat Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu.
4. Dokumentasi kegiatan keagamaan dan sosialisasi yang dilakukan Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu.
5. Dokumentasi wawancara saat penelitian dengan para informan.

DOKUMENTASI



Dokumentasi Pengesahan Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu



Dokumentasi Struktur Organisasi Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu



Dokumentasi Kegiatan Halaqoh Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu



Dokumentasi saat kajian Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu



Dokumentasi saat kegiatan donor darah di RRI Bengkulu



Dokumentasi saat kegiatan seminar nasional di aula di RRI Bengkulu



Dokumentasi saat kegiatan sharing di halaman Mes Pemda Kota



Dokumentasi saat latihan memanah di lapangan



Dokumentasi saat kegiatan berbagi nasi bungkus



Dokumentasi kegiatan one day one juz



Dokumentasi kegiatan MHB Inspirasi



Wawancara dengan Rizki



Dokumentasi kegiatan one day one thousand bareng anak berkebutuhan khusus



Wawancara dengan Mika



Wawancara dengan Siti



Wawancara dengan Reza



Wawancara dengan Umi Ayu



Observasi terhadap Rizki



Observasi terhadap Perlita



Observasi terhadap Mika